KESADARAN SEJARAH MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN PENINGGALAM SEJARAH RUMAH MAYOR CHINA DI KAMPUNG TANJUNG KECAMATAN MUNTOK KABUPATEN BANGKA BARAT 2006-2013

SKRIPSI

OLEH
SITI HASANAH
NIM 352010037

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2014

KESADARAN SEJARAH MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN PENINGGALAM SEJARAH RUMAH MAYOR CHINA DI KAMPUNG TANJUNG KECAMATAN MUNTOK KABUPATEN BANGKA BARAT 2006-2013

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu Persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan

Oleh
Siti Hasanah
NIM 352010037

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Agustus 2014

Skripsi oleh Siti Hasanah ini telah diperiksa dan di setujui untuk diuji

Palembang, 16 Agustus 2014
Pembimbing I,

Drs. H. Alian Syair, M.Hum.

Palembang, 16 Agustus 2014
Pembimbing II,

Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.

Skripsi oleh Siti Hasanah ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Agustus 2014

Dewan Penguji:

Drs. H. Alian Syair, M.Hum., Ketua

Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota

Dra. Fatmah, Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,

Heryati, S.Pd., M.Hum.

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,

Drs. Syaifudin, M.Pd.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Bangsa yang tidak percaya kepada kekuatan dirinya sebagai bangsa, tidak dapat berdiri sebagai suatu bangsa yang merdeka. (Ir. Soekarno)
- Masa lalu merupakan cerminan masa depan yang sangat penting. keluar dari segala penderitaan masa lalu yang terpuruk menjadi yang terbaik untuk orang-orang yang kusayangi.

Kupersembahkan Kepada:

- Kedua orang tuaku tercinta alm. H. Manjuhar dan Hj. Marnisah yang selalu kubanggakan dan senantiasa mendo'akan, mendukung, dan mengharapkan keberhasilanku.
- Kakanda & Adindaku tersayang (Suriyati, Masuni, Kasdan, Sanyyo, Kasmi, Zulpan Am.Kep, Murni S.Pd, Sopinah S.Pd, Sudiono A.md & adikku tersayang Hazahar yang telah memotivasi & menginspirasiku sehingga aku tetap bertahan menyelesaikan pendidikan ini.
- Kedua pembimbingku, Drs. H. Alian Syair M. Hum. dan Dra,Nurhayati Dina M.Pd.
- Teman-temanku Kamsiah Juwairiah S.Pd, Sulastri S.Pd, Dewi Komalasari SI, Juita Sari, Ayu Pratiwi S.Kep, Rasita & Susi Suverawati, Sarifah.
- Seluruh keluarga besarku yang tidak bisaku sebutkan satu persatu.
- Seseorang yang akan mendampingi hidupku kelak di dunia dan di akhirat (Fatriansyah Karya SH.)
- Agamaku.
- Almamaterku

ABSTRAK

Hasanah Siti. 2014. *Kesadaran Sejarah Masyarakat Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006- 2013.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Drs. H. Alian Syair, M.Hum. (II) Dra. Nurhayati Dina, M.Pd.

Kata kunci: Kesadaran Masyarakat, Peninggalaan Sejarah, Rumah Mayor Cina.

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006- 2013..* **Permasalahan Penelitian** ini yaitu : (1) Bagaimana Sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat, (2) Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung kecamatan Muntok, (3) Apakah upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan Masyarakat dalam melestarikan dan menjaga peninggalan sejarah di Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung kecamatan Muntok, (4) Bagaimana pengaruh dengan adanya peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat. **Metode** yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Eksperimen Semu. ***Jenis Penelitian*** yang digunakan yaitu bersifat Deskriftif Kuantitatif. ***Kesimpulan*** dari penelitian ini adalah(1)Sejarah Rumah Mayor Cina, sejak tahun 1898 akhir abad ke-18, dibangunlah rumah Mayor Cina yang berbentuk bangunan berarsitektur campuran antara dua kebudayaan yaitu eropa dan Timur, yang didirikan oleh Mayor Cina, yaitu Tjoeng A Tiam, Rumah Mayor Cina ini berfungsi sebagai istana dan kediaman Tjoeng A Tiam, sekaligus untuk menjaga perasaan warga Cina yang menambang timah di Bangka yang merindukan kampung halamanya.(2) kesadaran masyarakat melestarikan peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung, masyarakat belum menghargai dan menyadari peninggalan-peninggalan sejarah, sampai sekarang belum ada penataan kembali oleh masyarakat setempat.(3)Upaya masyarakat dalam melestarikan dan menjaga peninggalan sejarah rumah Mayor Cina dikampung Tanjung kecamatan Muntok yaitu: belum ada upaya masyarakat terhadap Rumah Mayor Cina ini belum ada penataan kembali dan belum ada pelestarian terhadap peninggalan sejarah.(4)pengaruh peninggalan sejarah rumah Mayor Cina bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung yaitu:tidak berpengaruh bagi kehidupan masyarakat dikarenakan masyarakat kampung Tanjung tidak peduli dan tidak memperhatikan Rumah Mayor Cina **Saran;** (1) bagi pemerintah Bangka Barat dapat memberikan referensi kepada masyarakat ataupun penulis untuk bisa mendapatkan sumber sejarah;(2) untuk mahasiswa program studi pendidikan sejarah, hendaknya menindaklanjuti hasil penelitian ini demi memperoleh kajian yang lebih sempurna tentang kesadaran masyarakat;(3)informasi mengenai rumah mayor khususnya dan umumnya peninggalan-peninggalan sejarah lain yang ada di Muntok perlu disampaikan kepada masyarakat dan pelajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kesadaran Sejarah Masyarakat Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006- 2013.* Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (Strata Satu) dalam Bidang Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Drs. Syaifudin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus.
3. Drs. H. Alian Syair, M.Hum., pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini, yang dengan sabar membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dra Nurhayati Dina, M.Pd., pembimbing II dalam penyususnan skripsi ini, yang dengan sabar membimbing penulis, baik dalam penulisan skripsi maupun penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Kedua orang tuaku tercinta (Alm) H.Manjuhar dan Hj. Marnisah yang selalu kubanggakan yang telah berkorban jiwa dan raga membantuku dalam susah maupun senang, senantiasa mendo'akan, dan mengharapkan keberhasilanku.
7. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2010.
8. Teman-teman PPL di SMA Negeri 19 Palembang dan saudara-saudara seperjuanganku KKN Tematik POSDAYA Angkatan VI di Desa Karya Mulia Kecamatan Rambang Kampak Tengah Provinsi Sumatra Selatan.
9. Almamaterku.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik secara metodologi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini. Akhirnya semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis dan pembaca, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal Alamin.

Palembang, Agustus 2014

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. KegunaanPenelitian	11
F. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pengertian Kesadaran, Masyarakat, Melestarikan, Rumah dan Kampung, Mayor China, Pengertian Sejarah, Kesadaran Sejarah dan Peninggalan Sejarah	15
1. Pengertian Kesadaran	15
2. Pengertian Masyarakat	16
3. Pengertian Melestarikan	19
4. Pengertian Rumah	19
5. Pengertian Kampung	20
6. Pengertian Mayor	20
7. Pengertian Sejarah	21
8. Pengertian Kesadaran Sejarah	22
9. Pengertian Peninggalan Sejarah	23
B. Tinjauan Alamiah Wilayah Muntok Kabupaten Bangka Barat	25

1. Kehidupan Sosial Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 27
a. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok 27
b. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok 28
c. Keadaan Budaya Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok 30
C. Situs-Situs Peninggalan Sejarah di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 31
1. Rumah Menumbing 32
2. Wisma Ranggam 33
3. Tanjung Kalian 34
4. Museum Timah Indonesia Muntok Bankatinwinning(BTW) 35
5. Rumah Mayor Cina 35
6. Monumen Korban Perang Dunia II 36
7. Tanjung Ular 37
8. Masjid Jamik 38
9. Kapal Tua 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 39
A. Metode Penelitian 39
B. Jenis Penelitian 41
C. Populasi danSampel 43
1. Populasi 43
2. Sampel 45
D. Kehadiran Penelitian 48
E. Lokasi Penelitian 49
F. Sumber Data 49
G. Prosedur Pengumpulan Data 50
1. Tehnik Observasi 51
2. Tehnik Wawancara 51
3. Dokumentasi 52
4. Angket 53
H. Tehnik Analisis Data 54
I. Tahap-Tahap Penelitian 56

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN 58
A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan 58
B. Deskripsi Data Dokumentasi dan Hasil Temuan 59
C. Deskripsi Data Wawancara dan Hasil Temuan 59
D. Deskripsi Data Hasil Angket dan Hasil Temuan 71

BAB V PEMBAHASAN 86
A. Sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 86
B. Sikap dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok 91
C. Upaya Masyarakat Dalam Melestarikan dan Menjaga Peninggalan Sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok 96
D. Pengaruh Peninggalan Sejarah Rumah Mayor Cina Bagi Kehidupan Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 98

BAB VI PENUTUP 100
A. Kesimpulan 100
B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Komposisi Penduduk Kelurahan Tanjung Menurut Pekerjaan Tahun 2013	28
2.2	Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Tanjung Tahun 2013	29
3.1	Populasi Penelitian	44
3.2	Sampel Penelitian	47
3.3	Tahap- Tahap Penelitian	56
4.1	Hasil Wawancara Narasumber Pertama	59
4.2	Hasil Wawancara Narasumber Kedua	65
4.3	Hasil Wawancara Narasumber Ketiga	68
4.4	Pertanyaan No 1	70
4.5	Pertanyaan No 2	70
4.6	Pertanyaan No 3	71
4.7	Pertanyaan No 4	71
4.8	Pertanyaan No 5	72
4.9	Pertanyaan No 6	72
4.10	Pertanyaan No 7	73
4.11	Pertanyaan No 8	74
4.12	Pertanyaan No 9	74
4.13	Pertanyaan No 10	75
4.14	Pertanyaan No 11	76
4.15	Pertanyaan No 12	76
4.16	Pertanyaan No 13	77
4.17	Pertanyaan No 14	77
4.18	Pertanyaan No 15	78
4.19	Pertanyaan No 16	78
4.20	Pertanyaan No 17	79
4.21	Pertanyaan No 18	80
4.22	Pertanyaan No 19	80
4.23	Pertanyaan No 20	81
4.24	Rangkuman Hasil Jawaban Angket	82

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

A. Gambar **Halaman**

1. Goenawan Setia Boedhi (Tjoeng Tet Kitim) dan Biodata 107
2. Chairul Amri Rani dan Biodata 108
3. Asun dan Biodata 109
4. Rumah Mayor China Tampak Depan 110
5. Ruang Tengah Rumah Mayor 110
6. Rumah Mayor Nampak Dari Belakang 111
7. Tempat Ibadah Nampak Depan 111
8. Tempat Ibadah Nampak Dari Samping 112
9. Rumah Mayor China Tampak Depan Kiri 112
10. Rumah Mayor China Tampak Samping 113
11. Rumah Mayor Tampak Pintu Depan 113
12. Rumah Mayor Nampak Dari Samping Belakang 114

B. Lampiran

1. Persetujuan Skripsi 115
2. Surat Keputusan Pembimbing 116
3. Usul Judul Skripsi 117
4. Surat Undangan Simulasi Proposal 118
5. Daftar Hadir Simulasi Proposal 119
6. Halaman Pengesahan Proposal Penelitian 120
7. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi 121
8. Surat Permohonan Riset 122
9. Surat Keterangan Camat Muntok Bangka Barat 123
10. Surat Keterangan Kantor Kelurahan Tanjung 124
11. Surat Pertanggung Jawaban 130
12. Riwayat Hidup 131

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari sejarah, sejarah tanpa manusia adalah khayal. "Manusia dan sejarah merupakan suatu dwitunggal; manusia adalah subjek dan objek sejarah. Sejarah menceritakan tentang riwayat manusia, riwayat manusia diceritakan oleh manusia, cerita itu dibaca dan dialami oleh manusia pula" (Ali, 2005 : 101). Sedangkan menurut Hasan dalam Sofiyan (2013 : 1) Sejarah merupakan "Suatu wujud khas yang berasal dari rasa keingintahuan manusia untuk melihat realitas sejarah pada masa lampau". Hal ini juga sesuai dengan pendapat berikut ini:

> sejarah merupakan kenyataan atau fakta yang dapat ditelusuri sejak perkembangan manusia yang paling dini, sejauh masa itu meninggalkan jejak-jejaknya melalui perwujudan tertentu. Apabila manusia dipisahkan dari sejarah dia bukan manusia lagi, melainkan sejenis mahluk biasa, seperti hewan. Pengalaman yang pernah dialami oleh manusia dapat diketahui lagi, dapat dialami lagi dengan mempergunakan ingatanya, mengingat berarti mengalami lagi, mengetahui lagi sesuatu yang sudah lampau (Ali, 2005 : 101).

Sejarah tidak berulang, karena setiap kejadian sejarah adalah unik, dimana sejarah sebagai suatu eksistensi manusia yang memiiki tiga arti yaitu "*Sejarah sebagai peristiwa* berarti segala sesuatu peristiwa yang benar-benar telah terjadi di *masa lampau*, *sejarah sebagai kisah* berarti kisah mengenai apa yang telah terjadi di masa lampau, *sejarah sebagai nilai* berarti sesuatu yang dipandang berharga, mulia

atau luhur, sehingga dikatakan sejarah bersifat unik (satu-satunya) karena sejarah *einmalig* (sekali terjadi), dan tak dapat diulang lagi" (Daliman, 2012 : 4).

Dalam hal ini sejarah sesungguhnya identik dengan peradaban manusia, jadi sejarah tidak dapat terlepas dari manusia, pemahaman atas sejarah berarti juga pemahaman tentang kebudayaan. Berdasarkan pengertian itu, maka dapatlah dikatakan bahwa "sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lampau"(Abdurahman, 1999 : 4). Dalam hal ini, pengetahuan yang telah dimiliki mengenai suatu kejadian di masa lampau tidak dapat secara sempurna diterapkan untuk kejadian di masa sekarang, tetapi banyak yang menganggap bahwa pandangan ini sepenuhnya benar, karena pelajaran sejarah dapat dan harus diambil dari setiap kejadian sejarah. Apabila diambil kesimpulan umum dapat dengan seksama diambil dari kejadian ini. Menurut Hugiono dalam Bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah* menyatakan bahwa:

> Sejarah sebagai ilmu ataupun sejarah sebagai cerita adalah ciptaan manusia. Dalam hal ini manusia sebagai subjek atau yang memegang peranan sebagai penyusun ilmu dan cerita. Dalam pendapat-pendapat para ahli tentang sejarah tampak adanya unsur subjektivitas yang didasari ilmu pengetahuan. Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa (Hugiono, 1992 : 10).

Mesti ada kepentingan tertentu di balik hasrat untuk merekam realitas sejarah, sejarah memang berusaha mengungkapkan sesuatu realitas dari masa lalu: akan tetapi tidak semua realitas yang sudah sirna dalam masa itu sama nilai dan maknanya untuk pertahanan demi dikenali kembali dikemudian hari. Namun perlu dicatat, bahwa nilai

dan makna itu tidak secara serentak dengan sesuatu realitas di masa lalu; nilai dan makna diberikan orang pada realitas yang bersangkutan.

Dari goresan berupa lukisan atau tulisan sampai jejak yang berupa dokumen serta monumen, manusia sepertinya ingin menandai kehadirannya dalam sesuatu masa, dan rekaman yang ditinggalkan itu diharapkan kemudian hari dapat menjadi petunjuk tentang kehadirannya. Di pihak lain, tidak semua fakta dan peristiwa direkam untuk kemudian dijadikan sejarah; tidak juga semua peristiwa dijadikan patokan sejarah dan ditandai oleh tugu atau monumen.

Sejarah sebagai peristiwa merupakan sesuatu yang terjadi pada masyarakat manusia di masa lampau atas sejarah secara objektif, sebab peristiwa masa lampau itu kenyataan yang masih diluar pengetahuan manusia. Peristiwa sejarah itu mencakup segala hal yang dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh manusia, sehingga pengertian masyarakat manusia dan masa lampau adalah sesuatu yang penting dalam definisi sejarah. Sebab kejadian yang tidak memiliki hubungan dengan kehidupan masyarakat manusia. "sejarah sebagai peristiwa sebenarnya memilki makna yang sangat luas dan beraneka ragam. Keluasan dan keanekaragaman tersebut sama dengan luasnya kompleksitas kehidupan manusia" (Supardan, 2011 : 288).

Indonesia sudah lama mampu menciptakan berbagai benda cagar budaya dan karya yang sangat berharga. Peninggalan sejarah tersebut sebagai bukti bahwa Indonesia telah memilki budaya yang tinggi. Semua peninggalan bersejarah penting artinya bagi sebuah negara. Peninggalan sejarah merupakan kekayaan bangsa yang tidak ternilai harganya. Semakin lama atau semakin tua, nilainya justru semakin

tinggi. Semakin langka suatu peninggalan bersejarah juga semakin tinggi nilainya. Peninggalan-peninggalan bersejarah sangat bermanfaat sebagai bahan studi atau penelitian disamping juga dapat dijadikan sebagai objek wisata. Karena begitu pentingnya peninggalan-peninggalan bersejarah, maka perlu diadakan upaya pelestarian dengan kesadaran masyarakat. Hal yang dapat dilakukan dalam upaya pelestarian peninggalan bersejarah antara lain:

> Peninggalan sejarah dilindungi undang-undang dan sebagai anggota masyarakat wajib ikut memelihara, melakukan penataan kembali, pendataan dan mencatat berbagai peninggaln sejarah; mengumpulkan benda-benda bersejarah dan disimpan di dalam museum; merawat dan menjaga agar tidak rusak dan musnah; melakukan pemugaran atau penataan kembali bangunan bersejarah yang sudah rusak; menyebarluaskan informasi mengenai peninggalan sejarah yang ada. Keindahan, kemegahan serta keunikan peninggalan sejarah merupakan bukti nyata betapa tingginya budaya bangsa Indonesia. hal ini merupakan kebanggaan sejarah Indonseia. Kita bisa mengetahui kehidupan masa lalu manusia melalui peninggalan-peninggalan sejarah yang ditemukan (Ali, 2005 : 6).

Menurut Soekanto (2009 : 149) masyarakat "adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan''. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Walaupun secara teoritis dan untuk kepentingan analitis, kedua persoalan tersebut dapat dibedakan dan dipelajari secara terpisah. Kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi. Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku, masyarakat juga merupakan semua kesatuan hidup manusia yang bersifat mantap dan terikat oleh kesatuan adat-istiadat dan rasa identitas

bersama, tetapi komunitas bersifat khusus karena ciri tambahan ikatan lokasi dan kesadaran wilayah yang ada. Sedangkan menurut Tirtarahardja menyatakan bahwa:

> masyarakat adalah mencakup sekelompok orang yang berinteraksi antarsesamanya, saling tergantung dan terikat oleh nilai dan norma yang dipatuhi bersama, serta pada umumnya bertempat tinggal diwilayah tertentu, dan adakalanya mereka mempunyai hubungan darah atau memiliki kepentingan bersama. Masyarakat dapat merupakan suatu kesatuan hidup dalam arti luas ataupun arti sempit, seperti masyarakat bangsa ataupun kesatuan kelompok kekerabatan disuatu desa, dalam suatu marga. Masyarakat dalam arti luas pada umumnya lebih abstrak apabila dibandingkan dengan masyarakat dalam arti sempit. Masyarakat sebagai kestuan hidup memilki ciri antara lain: a. Ada interaksi antara warga-warganya, b. Pola tingkah laku warganya diatur oleh adat istiadat, norma-norma, hukum, dan aturan-aturanyang khas, c. Ada rasa identitas kuat yang mengikat pada warganya. Kesatuan wilayah, kestuan adat-istiadat, rasa identitas, dan rasa loyalitas terhadap kelompoknya merupakan pangkal dari perasaan bangga sebagai patriotisme, nasionalisme, jiwa korps, dan kesetiakawanan sosial dan lain-lain (Tirtarahardja, 2008 : 98).

Kesadaran itu harus menjadi landasan bagi masyarakat kampung Tanjung Kecamatan Muntok dalam melestarikan peninggalan sejarah. Masyarakat sebenarnya memerlukan tingkat kesadaran yang sangat tinggi untuk mempertahankan peninggalan-peninggalan sejarah di kecamatan Muntok, apalagi Muntok adalah kota sejarah tertua di pulau Bangka. " kesadaran itu merupakan unsur dalam diri manusia memahami relitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Manusia dengan dikarunia akal budi merupakan mahluk hidup yang sadar dengan dirinya. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia yaitu kesadaran dalam diri manusia itu sendiri, akan diri sesama, masa silam dan kemungkinan masa depannya (Index, 2012. www. Wikipedia.com/diakses 8 Desember 2013).

Dengan adanya kesadaran itu, kondisi ini dipengaruhi oleh masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok yang merupakan desa yang berada di kelurahan Tanjung kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, sehingga berada di Kepuluan Bangka Belitung yang merupakan pulau kecil yang dikelilingi oleh banyak pulau-pulau besar, menyimpan banyak cerita sejarah dan perdaban yang besar sejak zaman dahulu.

Daerah Muntok merupakan satu-satunya daerah di Bangka Barat Propinsi Bangka Belitung yang memiliki keindahan dan keunikan, yakni banyaknya benda-benda peninggalan sejarah, bahkan Muntok dikatakan sebagai *Kota Pusaka yang penuh dengan sejarah*, pantai Muntok yang indah mempesona, pasirnya yang putih, pantai ini terletak di pinggiran laut yang berhadapan dengan Palembang. Menurut Eti dalam bukunya *Selayang Pandang Bangka Belitung* menyatakan bahwa:

> Selain memiliki kekayaan alam hasil tambang dan perkebunan, kepulauan Bangka Belitung dan Kampung Tanjung Muntok sangat banyak sekali memilki peninggalan sejarah yang harus di lestarikan selain Rumah Mayor Cina di antaranya yaitu: a. Rumah Menumbing, Rumah Menumbing ini dibangun pada Tahun 1928 ini terletak di puncak Gunung Menumbing. Rumah ini pernah dijadikan sebagai tempat pengasingan Ir. Soekarno sewaktu perjuangan merintis kemerdekaan, di rumah ini masih terdapat barang-barang peninggalan Ir. Soekarno yang masih banyak harus dilestarikan. b.Wisma Ranggam, ini juga terletak dikota Muntok, di Wisma ini terdapat kamar Presiden RI pertama, Ir. Soekarno. Wisma ini merupakan tempat bersejarah bangsa bagi Indonesia. Hal ini karena Wisma ini sering dijadikan sebagai tempat pertemuan untuk menyusun rencana strategis selama pengasingan Ir. Soekarno di pulau Bangka yang perlu dilestarikan dan di jaga.c. Mercusuar Tanjung Kalian merupakan bangunan tua yang dibuat semasa pemerintahan Gubernur jenderal Raffles, bangunan ini terletak di Pulau Bangka tepatnya di pelabuahan Tanjung Kalian. Mercusuar yang sudah berusia ratusan tahun ini tingginya mencapai 60 meter. Dibagian puncak mercusuar tersebut terdapat lampu mercusuar, untuk mecapai puncak mercusuar ini, pengunjung harus menapaki sekitar 200 anak tangga. Mercusuar ini

> sampai sekarang masih difungsikan sebagai penerangan dermaga saat kapal berlabuh. Lampu mecusuar dinyalakan sejak pagi hingga petang . d. Museum Timah Indonesia Muntok (Eti, 2009 : 55).

Selain memililki kekayaan alam dan tambang dan peninggalan sejarah, yang masih membekas sebagai bukti tentang kehidupan mayarakat di kampung Tanjung Tempo Dulu, masih membekas menandakan kalau *Bumi Serumpun Sebalai* yang merupakan semboyan penegak demokrasi melalui musyawarah dan mufakat dalam suatu bentuk etika kehidupan keseharian masyarakat kepulaun Bangka Belitung yang rukun damai dan dalam hubungan kekeluargaan walaupun terdiri dari bermacam-macam etnis dan agama. Menurut Eti *Serumpun Sebalai* menunjukan bahwa:

> kekayaan alam dan pluralisme masyarakat Propinsi Kepulauan Bangka Belitung tetap merupakan keluarga besar komunitas (serumpun) yang memilki perjuangan yang sama untuk menciptakan kesejahteraan, kemakmuran, keadilan, dan perdamaian. Untuk mewujudkan perjuangan tersebut, tentu memerlukan wahana yang kuat meliputi budaya masyarakat Melayu berkumpul, bermusyawarah, mufakat, bekerja sama, dan bersyukur bersama-sama dalam semangat kekeluargaan (*sebalai)*. Wahana tersebut tentu harus dilestarikan dan dikembangkan. Nilai-nilai universal budaya ini juga dimiliki oleh beragam etnis yang hidup di bumi Propinsi Bangka Belitung (Eti, 2009 : 5).

Lebih lanjut Ali menyatakan lagi bahwa dengan demikian, Serumpun Sebalai mencerminkan sebuah eksitensi masyarakat Propinsi Bangka Belitung. Dengan kesadaran dan cita-citanya masyarakat Propinsi Bangka Belitung tetap menjadi keluarga besar. Dalam perjuangan dan proses kehidupanya senantiasa mengutamakan dialog secara kekeluargaan, musyawarah, mufakat, dan bekerja sama, serta makmur. Serumpun Sebalai merupakan semboyan penegakan demokrasi melalui musyawarah dan mufakat (Ali, 2005 : 5).

Kepulaun Bangka Belitung ini memilki situs sejarah dan Benda Cagar Budaya yang tersebar hampir di setiap kecamatan Khususnya di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Bangka Barat. Kecamatan Muntok mempunyai peninggalan sejarah yaitu Rumah mayor Cina di kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat. Situs ini terancam rusak, karena Rumah Mayor Cina ini di jadikan tempat sarang Walet. Menurut Amri :

> Rumah Mayor Cina ini akan masuk dalam situs sejarah di bawah lindungan Balai Cagar Budaya dan Sejarah Jambi, dari Propinsi Bangka Belitung dan Kabupaten Bangka Barat. Dengan dijadikanya sarang Walet di Rumah Mayor Cina ini kita khawatir lama kelamaan bangunan Rumah Mayor ini akan terancam Rusak dan roboh , Rumah Mayor Cina sudah lama dan belum pernah direnovasi sama sekali, dengan di jadikanya rumah ini sebagai sarang Walet maka kemungkinan kayu dan bangunan akan rusak (Amri, wawancara, 22 November 2013).

Peninggalan sejarah tersebar luas di Indonesia, usaha untuk melestarikan peninggalan sejarah ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Fransiska Sofiyan (2013) dari Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan judul *Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan Peningggalan Sejarah di desa Benteng Kota Kecamatan Tempilang Propinsi Bangka Belitung Tahun 2000-2013*. Dari judul di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah situs Benteng Kuta Tempilang di desa Benteng kota kecamatan Tempilang, dibangun pada tahun 1717 atau pada abad ke-17, dibangunlah suatu Benteng Kuta Tempilang terbuat dari tanah bercampur kapur yang didirikan oleh seorang arsitek dari Thailand yang bernama La-Tau-Ken. Benteng Kuta tempilang berfungsi sebagai Benteng pertahanan mengantisipasi serangan perompak dari Pilipina yang bernama La-La-No yang akan menjarah timah ketika dikuasai penjajah.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang usaha atau kesadaran masyarakat dalam pelestarian peninggalan sejarah dengan judul ***Kesadaran Sejarah Masyarakat Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013,*** sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana di program studi pendidikan sejarah Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas dan untuk menghindari kesimpang siuran dan kesalahpahaman terhadap pembahasan maka penulis membatasi penelitian ini atas dua aspek, yaitu semua aspek temporal dan semua aspek spatial adalah:

1. *Skup Spatial* (wilayah) adalah di Kampung Tanjung kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat, terdapat peninggalan sejarah yaitu Rumah Mayor Cina, yang perlu dilakukan penataan dan renovasi kembali dan harus dilestarikan oleh masyarakat setempat dan pemerintah.
2. *Skup Temporal* (waktu) adalah tahun 2006- 2013, karena ahli waris dan masyarakat Tanjung Kecamatan Muntok mulai sadar bahwa pada awal tahun 2006 di kampung Tanjung mempunyai peninggalan sejarah yang perlu dilestarikan dan perlu penataaan kembali terhadap peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina dan pihak pemerintah kabupaten Bangka Barat berantusias untuk menjaga serta melestarikan Rumah Mayor Cina, sekaligus pada tahun 2006 Rumah Mayor Cina

akan dijadikan warisan dunia, usaha ini masih terus berlangsung hingga sekarang (2014).

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup yang penulis akan teliti, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat?
2. Bagaimana kesadaran masyarakat terhadap Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung kecamatan Muntok?
3. Apakah upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan Masyarakat dalam melestarikan dan menjaga peninggalan sejarah di Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung kecamatan Muntok?
4. Bagaimana pengaruh dengan adanya peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang *Kesadaran Sejarah Masyarakat Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor Cina Dikampung Tanjung kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013* adalah:

1. Untuk mengetahuai sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok Bangka Barat.
2. Untuk mengetahui kesadaran masyarakat terhadap peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok Bangka Barat.

3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan dan menjaga peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok Bangka Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh dengan adanya peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat?

E. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam membantu pengembangan pelestarian sejarah di Muntok khusunya peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mengetahui gambaran kongkrit tentang peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu *Kesadaran Sejarah Masyarakat dalam Melestarikan Peninggalan Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013*, maka penulis dapat menguraikan definisi istilah yang ada dalam tulisan yang didapat dari berbagai sumber buku, yaitu mulai dari; karangan Novia Windy *Kamus Bahasa Indonesia (2010)* Poerwadarmita. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 2 cetakan ke*

9. Jakarta : Balai Pustaka, Kurniawan, Mi'raj Dodi. 2011. *Kamus Pintar Sejarah Dunia*. Semarang: Dahara Prize. sebagai berikut:

Arkeologis	:	Bersifat kepurbakalaan
Babad	:	Riwayat Sejarah
Benda Cagar Budaya	:	Daerah dilindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan yang kelestarian hidup masyarakat dan dari kehidupanya
Budaya	:	Pikiran atau akal budi
Demokrasi	:	Gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.
Dokumen	:	Surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan seperti Akte kelahiran, Surat Nikah, Surat perjanjian
Eksistensi	:	Cara Berada
Esensial	:	Perlu sekali atau penting
Filsuf	:	Filsof ahli, ahli pikir, orang yang berfilsafat
Historiografi	:	Penulisan sejarah
Historis	:	Berkenaan dengan sejarah atau bertalian/ ada hubungannya dengan masa lampau
Identik	:	Tidak berbeda dengan, sama benar
Identitas	:	Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri
Karya	:	Hasil perbuatan
Kolektif	:	Secara bersama

Kolonialisme : Penguasaan oleh suatu negara atas daerah / bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara itu

Legenda : Cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah

Luhur : Tinggi, mulia

Manusiawi : Bersifat Manusia (Kemanusiaan)

Martabat : Harga diri manusia

Mercu suar : Menara

Mitos : Cerita suatu bangsa, dewa, dan pahlawan zaman dahulu yang mengandung penafsiran, asal-usul semesta alam manusia, dan bangsa itu sendiri yang mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib.

Monumen : Bangunan dan tempat yang mempunyai nilai sejarah yang penting dan karena itu dipelihara dan dilindungi negara.

Mufakat : Sepakat, setuju, seia sekata, satu suara (dalam musyawarah) persetujuan, perundingan, pembicaraan.

Musyawarah : Sidang, rapat, pembahasan tentang sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama untuk mendapatkan mufakat.

Objektif : Mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.

Perspektif : Cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terihat oleh mata dengan tiga dimensi.

Prasasti : Piagam.

Pluralisme : Keadaan masyarakat yang majemuk (bersangkutan dengan sistem sosial dan politik).

Realitas : Kenyataan.

Rekaman : Yang direkan seperti Cetakan, Gambar, Lagu, Stensil.

Sejarah : Kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Semboyan : Perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntutan (pegangan hidup).

Serumpun : Menunjukkan bahwa kekayaan alam dan pluralisme masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tetap merupakan keluarga besar komunitas yang memiliki perjuangan yang sama untuk menciptakan kesejahteraan, keadilan dan perdamian.

Sebalai : Untuk mewujudkan perdamaian memerlukan wahana yang kuat meliputi budaya masyarakat melayu berkumpul, bermusyawarah, mufakat, kerjasama, dan bersyukur besama-sama dengan semangat kekeluargaan.

Solidaritas : Sifat satu rasa tau senasib

Wilayah : Daerah (kekuasaan, pemerintahan, pengawasan dan sebagainya

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kesadaran, Masyarakat, Melestarikan, Rumah dan Kampung, Mayor China, Pengertian Sejarah, Kesadaran Sejarah dan Peninggalan Sejarah.

Dalam penulisan ini, ada beberapa kata yang harus diperjelas terlebih dahulu pengertiannya agar dapat mempermudahkan memahami isi dari skripsi penulis. Kata-kata tersebut adalah pengertian kesadaran, masyarakat, melestarikan, rumah, kampung, Mayor Cina, pengertian sejarah, kesadaran sejarah dan peninggalan sejarah, yang akan penulis uraikan di bawah ini:

1. Pengertian Kesadaran

Mengenai pengertian kesadaran maka disini lah manusia dilandasi dengan kesadaran yaitu kesadaran yang terdapat pada manusia. Karena manusia itu memiliki memori, dan memori tersebut berfungsi untuk menyimpan dan memproduksi pengalaman hidup baik individual maupun kolektif. Oleh karena itu memiliki memori orang dapat menampilkan kembali pengalam hidup yang bersifat idividual dan kolektif itu secara sadar. Menurut Daliman (2012 : 79) menyatakan bahwa " kesadaran merupakan kesadaran akan makna memori pengalaman manusia, melalui sejarah pengalaman-pengalaman manusia di masa silam diingat kembali dan melalui sejarah dan belajar dari sejarah akhirnya bisa menyadari dan mengetahui bahwa harkat, martabat dan identitas sesorang, serta bangsa dibentuk dan disempurnakan melalui sejarah". Sedangkan menurut Hugiono (1992 : 49) menjelaskan bahwa

"kesadaran merupakan kesadaran melalui memori atau ingatan manusia yang di alami melalui pengalaman-pengalaman manusia di masa silam yang di ingat kembali dipikirkan kembali berdasarkan pemikiran dan tindakan manusia di masa lampau, oleh sebab itu manusia harus berusaha menyadari dan mengetahui identitas seseorang di sempurnakan melalui sejarah". Adapun menurut Sartono (1990 : 244) berpendapat bahwa " kesadaran sejarah adalah kesadaran umat manusia yang diingat melalui memori ingatan dan tindakan-tindakan yang cenderung menggerakkan perkembangan umat manusia, pikiran dan kesadaran manusia berkembang dari tingkat yang bersahaja ke tingkat yang tinggi, perkembangan pikiran dan kesadaran manusia ini menjadi tenaga penggerak kemajuan manusia kemasa yang akan datang". Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran sejarah merupakan kesadaran yang dimiliki oleh seseorang manusia yang diingat melalui ingatan atau memori atau pemikiran.

Dengan memori atau ingatan masyarakat Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat memiliki kesadaran itu juga masyarakat menyadari akan pengalaman perjuangan masa lampaunya baik individual maupun kolektif, dan yang lebih penting lagi menyadari bahwa kehidupan sekarang berasal dan bersumber dari masa lampau atau sejarah masa silam.

2. Pengertian Masyarakat

Sebelum penulis menyimpulkan pengertian dari masyarakat, penulis akan mendefiniskan terlebih dahulu pengertian masyarakat menurut bebarapa para ahli seperti di bawah ini:

Menurut Kridakaksana (1975 : 90) masyarakat adalah "pergaulan hidup, tata hidup, orang ramai kyalayak ramai, orang banyak, masa".masyarakat juga diartikan sebagai "Keseluruhan penduduk suatu daerah tanpa melihat pada cara bergaulnya atau cara hidupnya, yang penting di sini adalah faktor kehendak umum yang diekspersikan oleh seluruh penduduk setempat"(Soekanto, 1990 : 27). Sedangkan Menurut *Pusat Pembinaan dan Pengembangan kamus besar Bahasa Indonesia* (1997 : 635) masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama terpelajar.

Menurut Soekanto (2009 : 149) masyarakat "adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Walaupun secara teoritis dan untuk kepentingan analitis, kedua persoalan tersebut dapat dibedakan dan dipelajari secara terpisah. Kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi. Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku, masyarakat juga merupakan semua kesatuan hidup manusia yang bersifat mantap dan terikat oleh kesatuan adat-istiadat dan rasa identitas bersama, tetapi komunitas bersifat khusus karena ciri tambahan ikatan lokasi dan kesadaran wilayah yang ada tadi. Sedangkan menurut Tirtarahardja :

> masyarakat adalah "mencakup sekelompok orang yang berinteraksi antarsesamanya, saling tergantung dan terikat oleh nilai dan norma yang dipatuhi bersama, serta pada umumnya bertempat tinggal diwilayah tertentu, dan adakalanya mereka mempunyai hubungan darah atau memiliki kepentingan bersama. Masyarakat dapat merupakan suatu kesatuan hidup dalam arti luas ataupun arti sempit, seperti masyarakat bangsa ataupun kesatuan kelompok kekerabatan

> disuatu desa, dalam suatu marga. Masyarakat dalam arti luas pada umumnya lebih abstrak apabila dibandingkan dengan masyarakat dalam arti sempit. Masyarakat sebagai kestuan hidup memilki ciri antara lain: a. Ada interaksi antara warga-warganya, b. Pola tingkah laku warganya diatur oleh adat istiadat, norma-norma, hukum, dan aturan-aturanyang khas, c. Ada rasa identitas kuat yang mengikat pada warganya. Kesatuan wilayah, kestuan adat-istiadat, rasa identitas, dan rasa loyalitas terhadap kelompoknya merupakan pangkal dari perasaan bangga sebagai patriotisme, nasionalisme, jiwa korps, dan kesetiakawanan sosial dan lain-lain (Tirtarahardja, 2008 : 98).

Sedangkan menurut Alian Sair (2014 : 14) "Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama hidup bersama,hidup bersama tidak berarti sekelompok orang mesti hidup berdampingan di satu daerah tertentu, memanfaatkan iklim yang bersama, dan mengkonsusmsi makanan yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi antarsesamanya, saling tergantung dan terikat oleh nilai dan norma yang dipatuhi bersama, serta pada umumnya bertempat tinggal diwilayah tertentu, dan adakalanya mereka mempunyai hubungan darah atau memiliki kepentingan bersama.

Dalam kampung Tanjung masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang terhadap bersama dalam sesuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu, misalnya memperbaiki keadaan, berpengaruh dalam ramai orang banyak, ilmu pengetahuan yang mempelajarai keadaan masyarakat pada umumnya bagaimana susunannya, adat istiadatnya, keadaaan politik dan sebagainya".

3. Pengertian Melestarikan

Menurut Poerwardarmita (1976 : 889) melestarikan adalah "upaya untuk menjaga menyelamatkan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, lingkungan hidup itu merupakan wilayah yang ada disekitar manusia dengan berbagai jenis mahluk hidup yang ada di dalamnya". Sedangkan menurut Ngajenan (1992 : 688) melestarikan adalah menyelamatkan dan menjaga serta meningkatkan lingkungan hidup yang ada diwilayah disekitar manusia dalam berbagai jenis manusia yang ada diwilayah yang perlu diselamatkan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa melestarikan merupakan peningkatan dan penyelematan serta menjaga lingkungan yang ada diwilayah sekitar. Lingkungan hidup yang tidak mendapatkan perhatian yang baik harus diselamatkan agar kehidupan manusia semakin bagus langkah pelestarian lingkungannya.

Mulai dari diri sendiri adalah satu slogan yang cukup kuat untuk melakukan pelestarian. misalnya ada rasa ingin untuk melakukan sesuatu terhadap sesuatu termasuk Rumah Mayor yang perlu di perhatikan dan dilestarikan tidak harus memikirkan seusatu yang sangat besar untuk melakukan pelestarian cukup dengan sadar dari diri sendiri.

4. Pengertian Rumah

Menurut Pusat Pembinaan dan *Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1988 : 828) "Rumah dapat di artikan bangunan untuk tempat tinggal, bangunan pada umumnya seperti gedung-gedung peninggalan sejarah", senada dengan itu Rumah juga diarti "bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal dan

istirahat" (Poewardaminta, 1976 : 836). Jadi dapat disimpulkan rumah adalah tempat tinggal yang berbentuk bangunan yang pada umumnya berbentuk bangunan.

5. Pengertian Kampung

Menurut Novia (2010 : 252) kampung adalah "kelompok rumah dalam suatu tempat yang jauh dari kotaatau di pinggiran kota, terbelakang dan sebagainya". Lebih lanjut Datjerahajoekoesoemah (1995 : 571) Kampung ialah "kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah) dan kampung juga bisa diartikan kesatuan administrasi terkecil yang menempati wilayah tertentu terletak di bawah kecamatan". Jadi dapat disimpulkan rumah merupakan tempat tinggal dan peristirahatan yang berbentuk seperti gedung-gedung dan bangunan-bangunan.

Seperti halnya kampung Tanjung Kecamatan Muntok yang mempunyai peninggalan sejarah yang memerlukan penataan dan pelestarian kembali yang bangunan ini digunakan tempat tinggal Perwira Cina, masyarakat Kampung Tanjung kecamatan Muntok .

6. Pengertian Mayor Cina

Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* "Mayor merupakan sebutan untuk pangkat perwira (opsir) menengah di bawah Letnan Kolonel, dan dapat disebut juga sebutan kepala pengurus golongan Cina (di atas Kapten Cina). Mayor merupakan perwira menengah, Walikota" (Ridwan, 1999 : 368). Lebih lanjut Novia menjelaskan bahwa "Mayor adalah pangkat tertinggi peringkat ketiga dalam jajaran militer" (Novia, 2010 : 347)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa rumah Mayor Cina di kampung Tanjung kecamatan Muntok merupakan bangunan tempat tinggal, yang berbentuk seperti Istana yang dilihat dari peninggalnya adalah rumah ini peninggalan seorang Kaisar Cina. Kemudian di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok terdapat sebuah rumah Mayor Cina yang berada di kampung Tanjung.

7. Pengertian Sejarah

Menurut Daliman (2012 : 1) Pengertian sejarah dapat di kaji dari dua segi, pertama dari *arti istilahnya* dan kedua dari *makna dasar yang terkandung dalam istilah sejarah itu sendiri*. Istilah sejarah berasal dari kata Arab *Syajaratun* berarti *pohon, akar, keturunan dan asal-usul*, kata sejarah masuk ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia sejak terjadinya akulturasi kebudayaan Indonesia dan kebudayaan Islam pada abad XIII sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern sejarah mempunyai kedudukan dan arti khusus sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan. Menurut Tamburaka (1997 : 1) pengertian sejarah dalam bahasa Inggris *History* (sejarah) dalam bahasa Yunani *Istoria* yang berarti Ilmu. Dalam penggunaanya oleh filsuf Yunani Aritoteles, Istoria berarti " suatu penela'ahan sistematis mengenai seperangkat gejala alam, susunan kronologis merupakan faktor di dalam penela'ahan. Daliman menyatakan bahwa:

> Istilah sejarah berarti peristiwa, kejadian atau apa yang telah terjadi di masa lampau, sejarah dalam pengertian sejarah sebagai peristiwa menyangkut makna dasar dari istilah sejarah, dengan demikian makna dasar sejarah adalah peristiwa, kejadian aktivitas manusia yang telah terjadi di masa lampau. Sejarah sebagai peristiwa memiliki sifat atau ciri-ciri *einmaliq* dan unik. *Einmaliq*, berartisekali terjadi. Setiap peristiwa hanya sekali terjadidan tak akan pernah terulang kembali. Sedangkan sifat unik menunjuk sebagai peristiwa satu-satunya yang berarti tidak ada duanya, maka peristiwa sejarah selalu bersifat

khusus. Sejarah dalam pengertian ini adalah sejarah dalam pengertian objektif, artinya sejarah sebagai peristiwa itu adalah sesuai dan sama dengan yang ada dalam alam (Daliman, 2012 : 1).

Sedangkan menurut Sair (2014 : 1) sejarah adalah "masa lampau yang diingat, dan dalam porsi kecilnya, masa lampau yang tercatat, masa lampau yang diingat dari catatan-catatan, tetapi dengan begitu sejarah bukanlah tentang catatan itu sendiri".

Pengertian sejarah sebagai kisah akan mengembangkan pengertian sejarah sebagai ilmu, yaitu ilmu sejarah, istilah - istilah dalam bahasa Barat seperti halnya *history* dalam bahasa Inggris. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah merupakan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan kejadian aktivitas manusia yang telah terjadi di masa lalu yang ada dan sesuai dengan yang ada di alami dimasa lalu.

8. Pengertian Kesadaran Sejarah

Didalam suatu sejarah akumulasi rekaman pengalaman manusia, mempelajari sejarah mempelajari segala bentuk puncak pengalaman dan perubahan yang telah dicapai manusia sepanjang abad. Dari sejarah masa lampau manusia memperoleh bekal dan titik pijak untuk membangun sejarah baru. Kehidupan manusia selalu harus dialog dengan sejarah masa lalu untuk membangun sejarah di masa sekarang, masa mendatang, maka disinilah manusia dilandasi dengan kesadaran yaitu kesadaran sejarah yang terdapat pada manusia. Karena manusia itu memiliki memori, dan memori tersebut berfungsi untuk menyimpan dan memproduksi pengalaman hidup baik individual maupun kolektif. Oleh karena itu memiliki memori orang dapat menampilkan kembali pengalam hidup yang bersifat idividual dan kolektif itu secara sadar. Menurut Daliman (2012 : 79) menyatakan bahwa " kesadaran sejarah

merupakan kesadaran akan makna memori pengalaman manusia, melalui sejarah pengalaman-pengalaman manusia di masa silam diingat kembali dan melalui sejarah dan belajar dari sejarah akhirnya bisa menyadari dan mengetahui bahwa harkat, martabat dan identitas seseorang, serta bangsa dibentuk dan disempurnakan melalui sejarah". Sedangkan menurut Sartono (1995 : 81) kesadaran sejarah ialah "kesadaran akan memori pikiran dan kebiasaan tertentu yang dominan yang ada pada manusia". Dapat ditarik kesimpulan kesadaran merupakan kebiasaan yang dilakukan melalui memori ingatan yang ada pada manusia melalui pengalaman manusia itu sendiri dan melalui sejarah pengalaman-pengalaman manusia di masa silam diingat kembali melalui sejarah dan belajar dari sejarah.

Kesadaran ini harus dan perlu dilakukan khususnya di masyarakat Tanjung dan umum-nya buat masyarakat Muntok. Dengan adanya kesadaran sejarah, masyarakat akan lebih menyadari bagaimana masa lalu dan lebih menghargai bagaimana cara menjaga dan melestarikan peningalan sejarah yang ada tersebut.

Dengan memori atau ingatan masyarakat Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat memiliki kesadaran itu juga masyarakat menyadari akan pengalaman perjuangan masa lamapaunya baik individual maupun kolektif, dan yang lebih penting lagi menyadari bahwa kehidupan sekarang berasal dan bersumber dari masa lampau atau sejarah masa silam.

9. Pengertian Peninggalan Sejarah

Menyadari peninggalan sejarah, karena Indonesia merupakan negara yang luas wilayahnya. Dengan demikian, suku bangsa dan budayanya juga beraneka ragam, termasuk juga peninggalan sejarah bangsa kita juga banyak sekali, bangsa kita

dikenal memiliki budaya yang luhur. Benda-benda peninggalan sejarah nenek moyang yang bernilai tinggi. Peninggalan sejarah merupakan kekayaan bangsa yang mempunyai nilai harga yang sangat tinggi. Semakin lama atau semakin tua, nilainya justru semakin tinggi. Semakin langka suatu peninggalan bersejarah juga semakin tinggi nilainya. Dengan adanya peninggalan sejarah, manusia akan lebih mengenal bagaimana peninggalan sejarah masa lampau. Hugiono menyatakan bahwa :

> Banyak sekali peninggalan sejarah di Indonesia, misalnya bangunan, runtuhan, mata uang, pecahan kuali, seutas rambut, naskah, buku, potret, perangko, sisa arkiologis atau antropolois, kesemunya itu dijadikan objek yang dipelajari oleh sejarawan. Peninggalan peninggalan benda sejarah iniakan di jadikan sejarahwan objek, objek yang bersifat artifak (Artefact) ialah benda-benda sebagai hasil dari pada peristiwa sejarah itu, selain dari artefak, objek yang bersifat dokumen tertulis ialah prasasti naskah, buku atau peninggalan tertulis lainnya yang merupakan rekaman peristiwa tersebut(Hugiono, 1992 : 24).

Peninggalan sejarah juga bermanfaat untuk menambah kekayaan budaya bangsa kita, menambah pendapatan negara melaluikegiatan wisata, sebagai salah satu bukti nyata peristiwa sejarah yang dapat kita amati sekarang, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sangat membantu dalam bidang pendidikan, dapat mempertebal rasa kebangsanan, dapat mempersatukan rasa persatuan bangsa ini. Daliman menyatakan bahwa :

> Peninggalan peninggalan sejarah di Indonesia misalnya artefak yang merupakan benda-benda peninggalan di masa lampau. Peninggaln-peninggaln seperti tembikar, keramik, lukisan telapak tangan, dan lukisan-lukisan binatang di gua-gua, keranda, manik-manik, foto, peralatan rumah tangga,dan lain-lain itu semua merupakan contoh dari artefak dari masa lampau. Sumber-sumber benda antara lain yaitu bangunan-bangunan, monumen, senjata, candi-candi, rumah dan lain-lain yang tentu saja memiliki nilai-nilai sejarah yang tinggi (Daliman, 2012 : 54).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peninggalan sejarah ialah peninggalan yang berupa bangunan, arterfak, lukisan, keramik, tembikar, foto-foto dan peninggalan sejarah yang terjadi dimasa lampau.

Peninggalan sejarah di Indonesia banyak sekali yang perlu dilestarikan, melestarikan merupakan kesadaran dari manusia untuk menata kembali peninggalan-peninggalan seperti bangunan-bangunan tua yang perlu dilestarikan agar manusia lebih mengenal bagaimana peninggalan sejarah masa lampau.

Seperti halnya di Kampung Tanjung Muntok Bangka Barat terdapat peninggalan sejarah seperti Rumah Mayor Cina yang merupakan bangunan yang digunakan sebagai istana kaisar Cina, tetapi sekarang rumah Mayor Cina ini dijadikan tempat Sarang Walet.

B. Tinjauan Alamiah Wilayah Muntok Kabupaten Bangka Barat

Keberadaan Pulau Bangka pada umumnya secara geografis terletak di lintasan jalur perdagangan yang cukup ramai sejak masa lalu. Selain itu keletakan geografisnya secara politik merupakan *pintu gerbang* kota Palembang. Keadaan ini kemudian ditunjang oleh potensi sumberdaya alam berupa kandungan Timah. Kenyataan-kenyataan tersebut merupakan faktor-faktor yang memungkinkan tumbuhnya pemukiman di wilayah ini, dari sebuah pemukiman yang sederhana menjadi sebuah kota yang merupakan pemukiman yang lebih kompleks.

Geografis adalah ''letak suatu tempat dilihat dari keadaan sebenarnya di permukaan bumi" (Moeliono,1988 : 300). Pulau Bangka terletak di sebelah pesisir Timur Sumatera Selatan, berbatasan dengan Laut China Selatan di sebelah Utara, pulau Belitung di Timur dan Laut Jawa. Pulau ini terdiri dari rawa-rawa, daratan

rendah, bukit-bukit dan puncak bukit terdapat hutan lebat, sedangkan pada daerah rawa terdapat hutan bakau.

Secara geografis posisi Kabupaten Bangka Barat terletak pada ujung barat dari Pulau Bangka yang membentuk semenanjung, dengan luas wilayah lebih kurang 2.820,61 km2 dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Laut Natuna.
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Selat Bangka.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Bangka.
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Selat Bangka (Anonim A, 2009. *KabupatenBangka,(Online)http://infobangkabarat.blogspot.com/2009/07 /Kabupaten-Bangka-Barat-Pulau-Bangka.html*.diakses 16 Oktober 2013)

Setelah diuraikan dari letak geografis Bangka Barat dapat dilihat bahwa secara topografi wilayah Kabupaten Bangka Barat terdiri dari rawa-rawa, daratan rendah, bukit-bukit dengan puncak bukit terdapat hutan lebat, sedangkan pada daerah rawa terdapat hutan bakau dengan rendah daerah pantai landai berpasir. Sebagai bagian dari daratan maka Kabupaten Bangka Barat beriklim sama seperti kabupaten lain di Pulau Bangka yakni beriklim tropis tipe A dengan variasi curah hujan antara 2,4 hingga 460,2 mm tiap bulan untuk tahun 2004, dengan curah hujan terendah pada bulan Agustus.

Suhu rata-rata berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Pangkalpinang menunjukkan variasi antara 25,9 hingga 28,3o Celcius. Sedangkan kelembaban udara bervariasi antara 72 hingga 89 persen pada tahun 2004 (AnonimA,2009.

KabupatenBangka,(Online)http://infobangkabarat.blogspot.com/2009/07/kabupaten-bangka-barat-pulau-bangka.html. diakses 16 Oktober 2013).

1. Kehidupan Sosial Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Bangka Barat

Dilihat dari kehidupan sosial masyarakat Kampung Tanjung kecamatan Muntok, penulis akan menguraikan keadaan sosial dan ekonomi, pendidikan, politik budaya dan agama, berikut ini :

a. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok

Secara umum suatu proses sosial adalah " Interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi dari sosial" (Soekanto, 2009 : 56). Seperti halnya masyarakat kampung Tanjung yang merupakan kelompok warga yang tinggal di kecamatan Muntok Bangka Barat, propinsi kepulauan Bangka Belitung. Secara turun-temurun, masyarakatnya hidup sesuai aturan adat dan ajaran dari para lelulurnya, ajaran itu diyakini dapat membuat kehidupan mereka damai.

Mata pencaharian adalah suatu usaha manusia untuk mendapatkan hasil dalam memenuhi kebutuhan pokok dan hidupnya sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, berbagai macam pekerjaan yang dilakukan seperti di Kecematan Muntok masyarakatnya bekerja sebagai nelayan, pedagang, petani, sopir transportasi, peternak, PNS, tentara dan Tambang Timah." Namun yang paling banyak adalah bekerja sebagai penambang Timah, nelayan dan pedagang karena keuntungnya lebih

besar dan mudah didapatkan''(Dani, Wawancara : 28 Desember 2013). Jenis pekerjaan masyarakat Tanjung kecamatan Muntok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 komposisi Penduduk Kelurahan Tanjung Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2013

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan	114
2	Wiraswasta	173
3	Tani	147
4	Pertukaran	40
5	Buruh Tani	80
6	Pensiun	45
7	Nelayan	198
8	Pemulung	10
9	Jasa	324
	Jumlah	1.131

Sumber: Data Primer dari kantor kelurahan Tanjung 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok adalah pekerja jasa lainya tidak tetap atau nelayan, pekerjaaan yang terendah adalah pemulung sepertinya masyarakat di kampung Tanjung Kecamatan Muntok lebih memilih sebagai jasa lainya dan nelayan.

b. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok

Tingkat pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan masyarakat di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok, melalui pendidikan manusia bisa memperoleh menambah pengetahuan seluasnya-luasnya, karena pendidikan adalah proses penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, melatih kemampuan diri sesorang dan proses bagaimana belajar dengan baik. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal/sekolah seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, baik itu negeri maupun swasta. Pendidikan juga ditempuh melalui pendidikan yang

bersifat non-formal, seperti mengikuti kursus (kursus komputer, menjahit, memasak), dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Pendidikan di Kampung Tanjung kecamatan Muntok sudah mulai meningkat terlihat dari kesadaran masyarakat kecamatan Muntok akan pentingnya pendidikan.'' Pemerintah di Kecamatan Muntok telah membangun sarana dan prasarana pendidikan, seperti menambah gedung-gedung sekolah, memperbaiki bangunan gedung sekolah yang rusak. Mempunyai guru-guru yang propesional dan perpengalaman dalam belajar mengajar'' (Anwar, Wawancara: 20 Desember). Fasilitas pendidikan yang ada di kelurahan Tanjung kecamatan Muntok adalah TK swasta 1 buah, SDN 1 buah, SD swasta 1 buah dan SMU swasta 1 buah, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Tanjung Tahun 2013

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak Negeri	-
2	Taman Kanak-Kanak Swasta	1
3	Sekolah Dasar Negeri	1
4	Sekolah Dasar Swasta	1
5	Ibtidaqyah	-
6	Sekolah Menengah Pertama Negeri	-
7	Sekolah Menengah Pertama Swasta	-
8	Tsanawiyah	-
9	Sekolah Menengah Umum Negeri	-
10	Sekolah Menengah Umum Swasta	1
11	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri	-
12	Sekolah Menengah Kejuruan Swasta	-
13	Jumlah	4

Sumber: Kantor Kelurahan Tanjung Kecamatan Muntok 2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Tanjung Kecamatan Muntok belum memadai belum lengkap mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah pertama (SMP),

Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hanya saja untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat SD,SMP, SMA/SMU, dan perguruan Tinggi, masyarakat di kelurahan Tanjung kecamatan Muntok bersekolah ke kecamatan Muntok maupun keluar daerah seperti ke Pangkal Pinang, Palembang Jakarta dan di daerah-daerah lain.

c. Kondisi Budaya Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok

Di Kampung Tanjung kecamatan Muntok terdapat berbagai macam budaya, salah satunya yaitu kesenian yang menjadi kebanggaan masyarakat seperti seni suara dengan lagu daerahnya yang terkenal yaitu lagu *campak* yang berupa pantun, selain itu ada pula lagu yang di iringi alat musik *Gambus*, lagu Qasidah, lagu Melayu. " untuk seni gerak-tari seperti tari-tari c*ampak* dan *Dambus* (Tari pergaulan muda mudi) digunakan untuk mencari pasangan hidup atau mencari jodoh, tari *Sipin/ japin* yang selalu menggunakan pantun berbahasa melayu. Tari *Sekapur Sirih* yang digunakan untuk menyambut tamu kehormatan'' (Khairul, wawancara 20– Desember – 2013).

Selain dari budaya seni pemakaian bahasa daerah oleh masyarakat kampung Tanjung Kecamatan Muntok digunakan dalam setiap kegiatan atau aktivitas sehari-hari, baik itu secara formal ataupun tidak formal.'' Acara formal seperti kegiatan rapat di Kantor Bupati atau Camat, mengajar di sekolah menggunakan bahasa Indonesia namun sekali-kali di campuri bahasa daerah. Untuk acara non-formal seperti acara resepsi pernikahan, gotong royong sealau menggunakan bahasa daerah. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi manusia menyampaikan keinginan, maksud, dan tujuan pendapat kepada orang lain agar mudah dipahami. ''Bahasa yang

digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi sudah tentu mempunyai keanekaragaman dalam penggunaan dan pengucapanya. Sebagai contoh daerah Kampung Tanjung kecamatan Muntok yang berbahasanya cenderung ke bahasa Melayu dengan dialek Muntok. '' Seperti vocal a dalam bahasa Indonesia dan lebih banyak menggunakan vocal e. Contoh *siape* (siapa), *ekak* (kamu), *ekan*(ikan),*ekot* (ikut), *masok* (masuk) *kelak* (nanti)'' (Rian, Wawancara : 18 Desember 2013).

C. Situs-Situs Peninggalan Sejarah di Kecamatan Muntok Bangka Barat

Dalam usianya yang hampir tiga abad, Muntok sebagai Kota paling tua dan bersejarah ini, masih mewariskan nuansa budaya dan tradisi Melayu yang kental serta terpelihara. Kota di ujung barat pulau Bangka ini masih tetap sunyi. Belum banyak berubah dengan peninggalan warisan bangunan lama, dan penduduk yang senantiasa berbahasa Melayu asli, dialek Riau atau Malaysia. Pusat kota dengan bangunan toko-toko tua, kelenteng, mesjid ataupun tembok-tembok lama, benar-benar khas dan mengesankan sebuah kota tua yang pernah ramai tapi sudah lama redup" (Ali, 2003 : 210).

Muntok merupakan satu-satunya daerah di Bangka Barat Propinsi Bangka Belitung yang memiliki keindahan dan keunikan, yakni banyaknya benda-benda peninggalan sejarah, bahkan Muntok dikatakan sebagai *Kota Pusaka* yang penuh dengan sejarah, pantai Muntok yang indah mempesona, pasirnya yang putih, pantai ini terletak di pinggiran laut yang berhadapan dengan Palembang.

Daerah Muntok, dirikan oleh Sultan Mahmud Badrudin I, setelah Sultan Mahmud Badarudin I berkuasa, Wan Akub ditugaskan Sultan untuk mendirikan Kota Muntok sebagai tempat tinggal keturunan Encik Wan Abdulhayat, nenek moyang dari

Wan Abduljabar. Selain mendirikan Mentok, Wan Akub juga ditunjuk oleh Sultan sebagai pemegang kekuasaan di kota yang baru ini, merangkap sebagai kepala Penambangan Timah Bangka. "Mentok dijadikan sebagai ibu kota pemerintahan Bangka dan Wan Akub diberi gelar *Datok Rangga Setiya Agama"* (Ali, 2003 : 212).

Nama Mentok dulunya menurut ejaan Belanda disebut *Muntok* yang sekarang ini di pakai (Muntok), kabarnya berasal dari kata Melayu Siantan, *Entok* yang berarti *Itu*, sewaktu mendekati Pulau Bangka, Wan Akub menunjukan tempat di Tanjung kelian dan kaki Gunung Menumbing. Kata *Entok* kemudian menjadi Muntok, sedangkan sebuah *Tanjung yang kelihatan* akhirnya diberi nama *Tanjung Kalian.*

Ada juga yang menyebutkan bahwa nama Mentok berasal dari nama *LordMinto* (atau Minto) yang kemudian menjadi Mentok. "Nama untuk mengenang nama Gubernur Jenderal Inggris di India itu, nampaknya kurang beralasan karena jauh sebelum masa *Lord Minto* (1812), Mentok sudah berdiri sekitar tahun 1733" (Ali, 2003 : 213).

Kota Muntok selain banyak Penambangan Timah, kota ini ramai dan pelabuhan disinggahi kapal-kapal dari penjuru untuk membeli dan mengakut biji-biji Timah Bangka, selain itu, di daerah Muntok banyak terdapat peninggalan-peninggalan sejarah diantaranya adalah:

1. Rumah Menumbing

Rumah Menumbing dibangun pada tahun 1928 terletak di puncak Gunung Menumbing. Rumah ini pernah dijadikan sebagai tempat pengasingan Ir. Soekarno sewaktu perjuangan merintis kemerdekaan, di rumah ini masih terdapat barang-

barang peninggalan Ir. Soekarno yang masih banyak harus dialam lestarikan (Eti, 2009 : 55).

Selama dipengasingan di Muntok perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan berlangsung di mana-mana. Dalam suatu serangan mendadak tanggal 19 Desember 1948 di Yogyakarta, kota ini direbut Belanda dalam gerakan yang dikenal sebagai *Agresi II* atau *Clash II.* Sejumlah pemimpin Indonesia ditawan dan diasingkan ke Sumatera. Mulanya, Bung Karno, Haji Agus Salim dan Sutan Syahrir dikirim ke Brastagi, lalu diasingkan di Perapat. Beberapa hari kemudian, 31 Desember 1948, sejumlah pemimpin lain: Bung Hatta, Mr. Ali Sastroamidjojo, Mr. Moh. Rum, Assat, Suryadarma dan AG Pringgodigdo dibawa ke Muntok, Bangka. Meraka di ditempatkan di puncak Gunung Menumbing (445 meter), di sebuah rumah peristirahatan milik perusahaan timah Belanda masa itu. Tanggal 6 Februari 1949, Bung Karno dan Haji Agus Salim dipindahkan dari Perapat ke Bangka, digabungkan dengan rombongan Bung Hatta. "Kedatangan Bung Karno di Pangkalpinang, bersama yang *Catalina* yang mendarat di Pangkalbalam, disambut dengan hangat dan gembira oleh masyarakat Bangka. Bung Karno selanjutnya di bawa ke Muntok dan ditempatkan di pesanggarahan perusahaan timah di kota itu bersama Haji Agus Salim, Mr. Ali Sastroamidjojo dan Mr. Rum" (Ali, 2003 : 72).

2. Wisma Ranggam

Wisma Ranggam ini juga terletak dikota Muntok, di Wisma ini terdapat kamar Presiden Ri pertama, Ir. Soekarno. Wisma ini merupakan "tempat bersejarah bangsa bagi Indonesia. Hal ini karena Wisma ini sering dijadikan sebagai tempat pertemuan

untuk menyusun rencana strategis selama pengasingan Ir. Soekarno di pulau Bangka yang perlu dilestarikan dan dijaga"(Eti, 2009 : 55)

Selama pengasingan di Muntok, Bung Karno memanfaatkan hari-harinya untuk hidup lebih dekat dengan rakyat kecil di sana Bung Karno berusaha mengobarkan semangat rakyat Bangka, Bung Karno juga menyempatkan diri berkunjung ke Pangkalpinang, berceramah dengan rakyat atau singgah sholat Jumat di Masjid Jami' Pangkalpinang ketika hari Jumat. Selain itu Bung Karno juga datang ke Sungaliat dan Belinyu memberikan ceramah dan pidato untuk membakar semangat pemuda dan rakyat Bangka.

Semasa di Muntok, Bung Karno menerima kunjungan utusan khusus dari Batavia (Jakarta), Bung Karno pernah juga menerima degelasi Partai Indonesia Muda (PIM) dari Belitung, sekalipun mendapat kesulitan dari serdadu Nica yang masih bercokol di Bangka. Selama pengasingan, "bendera pusaka Ri disimpan di Bangka, dipercayakan pada pemuda A.M. Jusuf Rasidi untuk disembunyikan di rumahnya. Selama beberapa bulan masa pengasingan di Bangka, posisi Belanda semakin memburuk. Perang Geriliya berlangsung di hampir seluruh pelosok Nusantara dan korban pada pihak Belanda terus berjatuhan. Banyak markasdan kantor Belanda di berbagai kota besar menjadi sasaran kemarahan rakyat Indonesia, dan Belanda pun hanya bertahan di kota-kota''(Ali, 2003 : 73).

3. Tanjung Kalian

Tanjung Kalian hanya lima kilometer dari kota Muntok dan dapat ditempuh lewat jalan beraspal atau menyusuri pantai berpasir putih, Tanjung Kalian terkenal dengan wisata laut yang paling populer di daerah ini. Mercusuar Tanjung Kalian

merupakan bangunan tua yang dibuat semasa pemerintahan Gubernur jenderal Raffles, bangunan ini terletak di Pulau Bangka tepatnya di pelabuahan Tanjung Kalian. "Mercusuar yang sudah berusia ratusan tahun ini tingginya mencapai 60 meter. Dibagian puncak mercusuar tersebut terdapat lampu mercusuar, untuk mecapai puncak mercusuar ini, pengunjung harus menapaki sekitar 200 anak tangga. Mercusuar ini sampai sekarang masih difungsikan sebagai penerangan dermaga saat kapal berlabuh. Lampu mecusuar dinyalakan sejak pagi hingga petang''(Eti, 2009 : 57).

4. Museum Timah Indonesia Muntok Banka Tinwinning (BTW)

Kantor pusat perusahaan timah atau *Hoofdbureau* Bangka Tinwinning Bedrif (BTW) di Muntok setelah dua abad sebagai kantor residen pusat, pada tahun 1913 pindah ke Pangkalpinang, Kantor Residen Bangka yang semula berada di Muntok, pada tahun 1913 dipindahkan ke Pangkal Pinang, bersamaan dengan dimulai dipisahkannya pengolahan Timah dengan administrasi pemerintahan. Mentok di tetapkan sebagai Kantor Pusat *Banka Tinwinning (BTW).* Residen pertama yang berkedudukan di Pangkalpinang, adalah *A.J.N Engelenberg.* Bangka dan Belitung pada masa ini semakin ramai penduduknya dan dunia usaha terasa hidup akibat pesatnya kegiatan pertambangan timah. " Pada beberapa daerah di Bangka seperti Muntok, Belinyu, Pangkalpinang, Taboali, Sungailiat mulai didirikan peleburan Timah" (Ali, 2003 : 55).

5. Rumah Mayor Cina

Sebuah Rumah besar milik Mayor Cina (nama panggilan kehormatan terhadap seorang pemuka Cina pada zaman Belanda), kini masih berdiri di tengah kota

Muntok, tidak jauh dari pelabuhan. Rumah bertiang besar dan tinggi ini, memilki banyak kamar dan per karangan luas bagaikan sebuah kompleks. Dari luar kadang-kadang mirip sebuah istana lengkap dengan patung Kilin di sebelahnya (Ali, 2003 : 232). Rumah Mayor Cina di bangun pada tahun 1898 atau pada abad ke 18 akhir, pendirinya ialah bernama Tjoeng A Tiam, yang dulunya menjadi Letnan pada tahun 1863 dan kemudian Tjoeng A Tiam mendirikan salah satu bangunan besar yang paling mengesankan di Bangka , Rumah Mayor. Somers mengatakan bahwa:

> Di bangka terdapat sejumlah rumah Tionghoa yang besar, yang terbesar dimiliki oleh seorang Kapitan Tionghoa, meskipun sayangnya, bangunan ini tidaklah bergaya Tionghoa. Rumah ini hanya terdiri dari satu lantai, terbuka seluruh sisinya, rumah besar inijuga memiliki dua patung Kilin yang besar. Kampung Tionghoa terletak dekat laut, terawat dengan baik, nama-nama jalan di tuliskan dalam huruf Tionghoa, Rumah keala orang Tionghoa cukup besar seperti sebuah istana, selain pendopo dan galeri, rumah ini memiliki 30 kamar, dan sepasangpatung Kilin menjaganya (Somers, 2008 : 162).

Rumah Mayor Cina didirikan bertujuan untuk menempatkan jabatan kaisar di Muntok sekaligus menjaga perasaan warga Cina yang merindukan kampung halamanya, kemudian dibuatlah Rumah Mayor Cina seperti satu komplek lengkap dengan pasar.

6. Monumen Korban Perang Dunia II

Sebuah monumen Perang Dunia II juga sudah dibangun pada tanggal 2 Maret 1993 tidak jauh dari mecusuar. Monumen ini mengingatkan kembali korban Perang Dunia II dan tenggelamnya sebuah kapal perang Sekutu di Selat Bangka tahun 1942. Monumen Perang Dunia II ini khusus di bangun untuk mengenangkan kembali peristiwa kapal *SS Vyner Brooke* yang di bom dan tenggelam di laut Mentok. Dua

hari setelah peristiwa tersebut beberapa korban yang masih hidup justru ditembak oleh tentara Jepang di tepi pantai Raji, tidak jauh dari Tanjung Kalian. "Pada korban yang sebagian besar adalah Wanita itu diantaranya *OD Paschke, LMI Bates, E. Calman, MD Clarke, MHM Dorsch, CM Ennis, K. Kinsella, GH McDonald, LJ Russel, M Schuman, AMTrennerry, MM Witton*"(Ali, 2003 : 226).

Korban yang ditembak di tepi pantai berjumlah 21 orang perawat. Sedangkan mereka yang tewas dalam tahanan militer Jepang empat perawat, yang tewas dalam tahanan Jepangdi Sumatera juga empat orang, sedangkan yang kembali ke Australia 12 orang, yakni *CJ Asthon,KC Blake, JJ Blanch, VBullwinkel, VA Clancy, CM Pelforece, JG Poyle, JK Greer, JB Gunturher, EMHannah, I Harper dan NG James.* Seorang perawat yang selamat adalah "Miss Vivian yang terdampar di pantai Raji, dekat Tanjungkelian. Pantai kini lebih dikenal sebagi *Teluk Inggris* atau *Teluk Menggeris*''(Ali, 2003 : 226).

7. Tanjung Ular

Pantai TanjungUlar,12 km dari Mentok, juga mempunyai mecusuar buatan Belanda, tetapi ukuranya lebih kecil. Banyak penduduk orang Cina Kbek yang tinggal menetap di kampung-kampung Tanjung Ular ini sejak lama turun-temurun. Kampung ini berpenduduk sekitar seratus kepala keluarga. Mereka hidup sebagai petani, menangkap ikan dengan membuka bagan dan memancing, atau alat berkebun Sahang (lada putih)"(Ali, 2003 : 227). TanjungUlar dengan laut yang biru, diperindah deretan pohon kelapa di sepanjang pantai berpasir putih, pada musim-musim ikan pantai ini menjadi ramai oleh nelayan yang sedang menangkap ikan bilis (ikan teri) dari bagan-bagan. Para pendatang pun tak henti-hentinya meramaikan pantai yang

indah ini, penduduk yang mayoritas orang-orang Cina terasa sangat bersahabat dan ramah kepada para pendatang. Kampung Kemangmasam dan Airputih antara Muntok dan Tanjungular adalah dua desa yang tenang dan didiami sekitar seribu penduduk asli Melayu Muntok, kampung ini banyak menghasilkan durian, duku, manggis bila musim buah-buahan tiba setahun sekali (Ali, 2003 : 229)

8. Masjid Jamik

Masjid Jamik Mentok yang di bangun pada I Muharam 1300 H atau Masjid tertua di pulau Bangka ini dirikan tahun 1883 (1300 H) dan masih kokoh terbuat dari batubataserta pualam putih. Masjid ini dibangun oleh H. Abang Muhammad Ali (bergelar Tumenggung Kertanegara II), dibantu oleh H.Nuh dan H. Yakup serta masyarakat Mentok. Ketika masjid didirikan, warga Cina yang berdiam di Mentok juga ikut membantu. Kabarnya Mayor, Tjong A Thiam, menyumbangkan batu-batu pualam putih dari Italia. Sedangkan arsitek masjid dilaksanakan oleh seorang Cina pula (Ali, 2003 : 232).

9. Kapal tua

Sebuah Kapal tua *Van der parra* yang tengelam karena dihujani bom oleh Jepang, masih terkapar di tepi pantai. Sebelum tenggelam, *Van de parra* yang malang itu sengaja ditarik ke tepi, dan dikubur di sini selama-lamanya. "Bangkai kapal besi itu kini berfungsi menahan tebing pantai dari hempasan gelombang dan agar mecusuar senantiasa kokoh" (Ali, 2003 : 225).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, diperlukan suatu metode yang akan digunakan untuk mengungkapakan fakta atau data. Sebelum membahas mengenai metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, maka ada baiknya penulis mengungkapkan pengertian metode penelitian dahulu.

Metodologi menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa yunani *metodos* dan *Logos*. Metodos terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Logos artinya ilmu. Jadi, metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran. Sedangkan Metode adalah cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis (Abdurrahman, 1999 : 43). Metode "Merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian"(Sutanto, 2013 : 73). Sedangkan menurut Sjamsuddin (2007 : 11), menyatakan metode merupakan "Suatu cara untuk berbuat sesuatu: suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu; keteraturan dalam berbuat, berencana dan lain-lain". Dapat ditarik kesimpulan bahwa metodologi adalah suatu cara atau jalan petunjuk pelaksanaan suatu penelitian.

Penelitian adalah " Suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku"(Nazir, 2003 : 84). Sedangkan menurut Narbuko (2005 : 1) menjelaskan

bahwa " Penelitian ialah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan"

Dari pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap semua permasalahan, yang bersifat khusus untuk penelitian yang dirancang atau direncanakan, lagi pula suatu penelitian dapat berhasil dengan baik atau tidak tergantung dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan **metode Historis atau penelitian Sejarah.** Metode sejarah (*Historical Research)* menurut Gilbert J. Garraghan (1957 : 33) sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman (1999 : 43-44) metodologi sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya cara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Senada dengan pengertian ini, Louis Gottchalk (1983 : 32) sebagaimana di kutip oleh Abdurrahman (1999 : 44) menjelaskan metode sejarah adalah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.

Sedangkan menurut Notosusanto, (1986 : 30) metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Senada dengan ini Nazir (2003 : 48) mengemukakan metode sejarah "merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik-turun dari suatu status keadaan di masa yang lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan

sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang".Daliman (2012 : 27) juga menjelaskan bahwa pengertian metode sejarah merupakan "Metode penelitian atau penelitian sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematik sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah". Senada dengan itu Notosusanto (1986 : 56), dalam penelitian sejarah metode yang dipergunakan ada empat tahap, yaitu:

1. Heuristik yakni kegiatan menghimpun jejak masa lampau.
2. Kritik sumber yakni menyelidiki sejarah apakah sejati, baik bentuk maupun isi.
3. Interpretasi, yaitu penafsiran terhadap data-data dari sumber-sumber.
4. Historiografi, yaitu suatu hasil dari tahap-tahap dalam penulisan sejarah yang meruapakan suatu pertistiwa yang terjadi, dicatat secara tertulis dalam bentuk apapun dengan mempergunakan sumber-sumber sejarah sehingga menjadi sumber kisah sejarah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan metode penelitian atau penulisan sejarah dengan menggunakan cara-cara, penyelidikan-penyelidikan, aturan-aturan, dan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara *efektif*, menilai secara *kritis*, dan mengajukan *sintesis* dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan sejarah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis ***Penelitian Deskriptif kualitatif***. Deskriptif Kualitatif yaitu " Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi onjek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringgulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*" (Sugiyono 2008 : 1). Sedangkan menurut Tohirin (2012 : 3), deskriptif kualitatif adalah " Suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian".

Dalam hal ini penulis juga menggabungkan penelitian deskriptif, adalah " Menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang mengegejala saat sekarang, hubungan anatar variabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta, dan lain-lain"(Subana, 2005 : 26). Penelitian deskriptif "Berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi penelitian deskriftif juga menyajikan data, menganalisis dan menginterprestasikan"(Narbuko, 2005:44). Lebih lanjut Darmadi menyatakan:

> penelitian deskriptif ialah berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi , dan sebagainya, data deskriptif pada umunya dikumpulkan melalui suatu survei angket, wawancara, atau observasi, karena penelitian pada umunya membuat pertanyaan-pertanyaan untuk keperluan yang tertentu maka insturmen-instrumen harus dibuat untuk setiap penyelidikan, sesuai dengan hipotesisnya (Darmadi, 2011 : 7).

Dilihat dari uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu menafsirkan atau menuturkan data yang berkenaan dengan fakta, variabel, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Penelitian deskriptif mencakup mengumpulkan data yang menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan situasi atau keadaan penelitian saat sekarang dan dan melaporkan apa adanya. Dengan demikian, penelitian *deskriptif kualitatiff* tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tesebut hasil dari pengumpulan data yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen. Lebih lanjut Ratna (2010 :7) "Dengan melakukan triangulasi atau bermacam metode dan teori, termasuk peneliti itu sendiri". Di dalam penelitian deskriptif kualitatif, berusaha menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat studi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010 : 173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada wilayah peneltian, maka penelitianya merupakan penelitian populasi''. Sedangkan menurut Satori (2012 : 46) " Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian". Menurut Darmadi dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama (Darmadi, 2011 : 14). Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah adalah objek atau subjek dari yang ada pada suatu tempat atau wilayah topik penelitian yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penduduk Kelurahan Kampung Tanjung kecamatan Muntok jika digolongkan berdasarkan alamat/ RT dari Kampung Tanjung I RT. 01 kelompok penduduk laki-laki sebanyak 191 jiwa dan perempuan sebanyak 193 jiwa, kampung Tanjung II RT.02 kelompok penduduk laki-laki sebanyak 191 jiwa dan perempuan sebanyak 200 jiwa, Kampung Tanjung III RT. 03 kelompok penduduk laki-laki sebanyak 120 jiwa dan perempuan sebanyak 250 jiwa, Kp Tanjung Sawah RT.04 kelompok penduduk laki-laki sebanyak 390 jiwa dan perempuan sebanyak 398 jiwa, Pasar dan Sekitarnya RT.05 kelompok penduduk laki-laki sebanyak 160 jiwa dan perempuan sebanyak 150 jiwa, Kp.Teluk Rubiah RT.06 kelompok penduduk laki-laki sebanyak 400 jiwa dan perempuan sebanyak 415 jiwa, Kp. Ulu RT.07 kelompok penduduk laki-laki sebanyak 190 jiwa dan perempuan sebanyak 185 jiwa, Jalan Kejaksaan RT.08 kelompok penduduk laki-laki sebanyak 85 jiwa dan perempuan sebanyak 90 jiwa, Kp. Tanjung Laut RT.09 kelompok penduduk laki-laki sebanyak 460 jiwa dan perempuan sebanyak 452 jiwa, Kp. Teluk Rubiah Laut RT.10 kelompok penduduk laki-laki sebanyak 300 jiwa dan perempuan sebanyak 290 jiwa, Kp. Teluk Rubiah Darat RT.11 kelompok penduduk laki-laki sebanyak 49 jiwa dan perempuan sebanyak 51 jiwa. Jadi total jumlah penduduk/RT Kelurahan Tanjung sebanyak 5274 orang.

Dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka penulis menjadikan populasi sebanyak 5 RT yang berjumlah 1.634 orang, berdasarkan alamat/ RT dari Kampung Tanjung 1 RT.01 Kp. Tanjung I kelompok penduduk laki-laki sebanyak 191 jiwa dan perempuan sebanyak 193 jiwa, RT.02 Kp. Tanjung II kelompok penduduk laki-laki sebanyak 191 jiwa dan perempuan sebanyak

200 jiwa, RT.03 Kp. Tanjung III kelompok penduduk laki-laki sebanyak 120 jiwa dan perempuan sebanyak 250 jiwa, RT.05 Pasar dan Sekitar kelompok penduduk laki-laki sebanyak 160 jiwa dan perempuan sebanyak 150 jiwa, RT.08 Jalan Kejaksaan kelompok penduduk laki-laki sebanyak 85 jiwa dan perempuan sebanyak 90 jiwa. Jadi total jumlah penduduk kelurahan Tanjung kecamatan Muntok sebanyak 1.634 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok

Alamat / RT	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kp. Tanjung I RT.01	191	193	384
Kp. Tanjung II RT. 02	191	200	395
Kp. Tanjung III RT 03	120	250	370
Pasar dan Sekitar RT.05	160	150	310
Jalan Kejaksaan RT.08	85	90	175
Jumlah	747	883	1634

Sumber : Data primer dari kantor kelurahan Tanjung tahun 2013

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010 : 174) "Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel''. Menurut Sugiyono (2010 : 118) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan kararkertistik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

populasi itu. Sedangkan menurut Arikunto (2006 : 134) menyatakan sampel merupakan:

> sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari, waktu, tenaga dan dana sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2006 : 134).

Narbuko (2012 : 107) menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian", sedangkan menurut Satori (2012 : 46) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara *representatif*''. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dimiliki ciri-ciri atau sifat yang sama dan serupa dengan populasi.

Sesuai dengan pendapat di atas dan mengingat banyaknya jumlah populasi yang ada, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 RT yaitu dari RT.01 Kp. Tanjung I kelompok penduduk laki-laki sebanyak 191 jiwa dan perempuan sebanyak 193 jiwa, RT.02 Kp. Tanjung II kelompok penduduk laki-laki sebanyak 191 jiwa dan perempuan sebanyak 200 jiwa, RT.03 Kp. Tanjung III kelompok penduduk laki-laki sebanyak 120 jiwa dan perempuan sebanyak 250 jiwa, RT.05 Pasar dan Sekitar kelompok penduduk laki-laki sebanyak 160 jiwa dan perempuan sebanyak 150 jiwa, RT.08 Jalan Kejaksaan kelompok penduduk laki-laki sebanyak 85 jiwa dan perempuan sebanyak 90 jiwa. Jadi total jumlah penduduk kelurahan Tanjung kecamatan Muntok sebanyak 1.634 orang. Masing-masing RT

diambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi 1.634 orang, jadi $\frac{1.634}{100} x10\% =$ 163 orang. Adapun alasan penulis mengambil sampel 10% dari 5 RT dikarenakan faktor kemampuan peneliti mulai dari waktu, tenaga, finansial dan serta banyak dan luasnya wilayah kelurahan Tanjung sendiri.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling,* sampel ditentukan melalui pengundian. Teknik *random sampling* merupakan " pengambilan sampel dengan cara mencampurkan subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama" (Arikunto, 2006:134). Dari 12 RT, peneliti menetapkan 5 RT sebagai sampel penelitian yang telah mewakili dari seluruh RT yang ada. 5 RT tersebut diambil secara *random sampling*, yaitu dengan cara undian, dengan menulis nomor subjek (RT) pada gulungan kertas. Penulis menulis digulungan kertas antara lain yaitu: RT.01 Kp. Tanjung I, RT.02 Kp. Tanjung II, RT.03 Kp. Tanjung III, RT.05 Pasar dan Sekitar RT.08 Jalan Kejaksaan.

Melalui undian, diperoleh populasi penelitian yaitu RT.01 Kp. Tanjung I dengan jumlah penduduk 384 orang yang terdiri dari 191 laki-laki dan 193 orang perempuan, RT.02 Kp. Tanjung II dengan jumlah penduduk 395 orang yang terdiri dari 195 laki-laki dan 200 orang perempuan, RT.03 Kp. Tanjung III dengan jumlah penduduk 370 orang yang terdiri dari 120 laki-laki dan 250 orang perempuan, RT.05 Pasar dan Sekitar dengan jumlah penduduk 310 orang yang terdiri dari 160 laki-laki dan 150 orang perempuan, RT.08 Jalan Kejaksaan dengan jumlah penduduk 175 orang yang terdiri dari 85 laki-laki dan 90 orang perempuan.

Alasan penulis mengambil sampel dari RT.01 Kp. Tanjung I, RT.02 Kp. Tanjung II, RT.03 Kp. Tanjung III, RT.05 Pasar dan Sekitar RT.08 Jalan Kejaksaan, dikarenakan RT ini wilayahnya berdekatan dengan rumah Mayor Cina atau jumlah populasi penduduk yang cukup tinggi atau rendah. Untuk lebih jelas dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok

Alamat RT	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kp. Tanjung I RT.01	19	19	38
Kp. Tanjung II RT. 02	20	19	39
Kp. Tanjung III RT 03	12	25	37
Pasar dan Sekitar RT.05	16	15	31
Jalan Kejaksaan RT.08	9	9	18
Jumlah	76	88	163

Sumber : Data primer dari kantor kelurahan Tanjung tahun 2013

D. Kehadiran Penelitian

Untuk mendapatkan sumber-sumber data yang sesuai dan akurat dengan permasalahan yang penulis kaji, maka penulis selalu mencari sumber data, dengan mengunjungi Perpustakaan Arsip Daerah Kabupaten Bangka Barat, Perpustakaan di Museum Timah Muntok Banka Tin winning (BTW), Perpustakaan Umum Pangkalpinang Kabupetan Kota Madya, Perpustakaan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, Perpustakaan Universitas PGRI, Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan. Penulis mengunjungi Perpustakaan untuk melakukan kegiatan penelitian, guna untuk mencari sumber buku yang relevan dengan tema penelitian

penulis melakukan penelitian *Deskriptif Kuantitatif* selama terhitung dari bulan Oktober tahun 2013 sampai dengan bulan Juli 2014.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini diadakan di kabupaten Bangka Barat tepatnya di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok, di Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah Bangka Barat, Perpustakaan daerah Kabupaten Bangka Barat. Museum Timah Indonesia (Muntok), Rumah Mayor Cina, Kantor Kecamatan Muntok, Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok, Kantor Kelurahan Tanjung.

Untuk mencari data-data umum atau monografi wilayah kabupaten Bangka Barat serta data-data dokumentasi. Selain di Kampung Tanjung, Dinas Pariwisata, dan Pemerintah Daerah Bangka Barat penulis juga melakukan penelitian di perpustakaan. Beberapa perpustakaan yang setempat dikunjungi diantaranya :

a. Perpustakaan Universitas Muhammdiyah Palembang
b. Perpustakaan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
c. Perpustakaan wilayah propinsi Sumatra Selatan.
d. Perpustakaan Univesrsitas PGRI Palembang

F. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber yang berhubungan dengan permasalahan skripsi ini. Adapun beberapa literatur yang dapat dijadikan sumber data penelitian antara lain adalah Gunawan sebagai Ahli waris Rumah Mayor Cina sekaligus penjaga Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung, Khairul Amri sebagai narasumber pensiun di pegawai negeri sipil sekaligus

sejarawan peduli sejarah di kecamatan Muntok, Asun sebagai narasumber juru pelihara Rumah Mayor Cina Muntok sekaligus Sekretaris Kelurahan Kampung Tanjung Kecamatan Muntok.

Buku Ali, Eko, Maulana. 2003. *Kepulauan Bangka Belitung Semangat dan Pesona Propinsi Timah dan Lada*. Sungaliat: Yayasan Kepualauan Bangka- Belitung Membangun (YKBM), Ali, Parhan. 2005. *Bangka Barat Selayang Pandang*. Humas Pemkab Muntok. Erman, Erwiza. 2009. *Menguak Sejarah Timah Bangka-Belitung.* Yogyakarta: Ombak. Heidhues, Somers, Mary F. 2008. *Timah Bangka dan Lada Muntok , Peranan Masyarakat Tionghoa Dalam Pembangunan Pulau Bangka Abad XVIII s/d Abad XX*. Jakarta: Yayasan Nabil, Mi'raj Dodi Kurniawan tahun 2011 yang berjudul Kamus Pintar Sejarah terbit di Semarang oleh Dahara Prize, Windy Novia tahun 2008 yang berjudul Kamus Lengkap Bahasa Indonesia terbit di Surabaya oleh Kashiko, Eti, Nunung Yuli. 2009. *Selayang Pandang Kepulauan Bangka Belitung.* Klaten: PT Intan Pariwara.Notosusanto, Nugroho. 1993. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah.* Jakarta: Seri Tex-Book Sejarah Abri.Notosusanto, 1986. *Mengerti Sejarah.* Jakarta: Ui Pres. Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Ombak. Untuk lebih jelas dapat lihat di daftar rujukan.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan sesuai dengan permasalahan yang penulis bahas. Menurut Abdurahman (2011 : 104) *menjelaskan bahwa lebih lanjut tentang teknik mencari dan mengumpulkan sumber.* Dalam penelitian penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sejarah atau yang disebut dengan heuristik, heuristik dapat

dikatakan sebagai tehnik mencari mengumpulkan sumber-sumber sejarah, Disamping itu juga penulis menggunakan Metode Observasi dan Metode Wawancara dan angket.

1. Tehnik Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2010 : 203) "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai pengamatan dan ingatan ". Sedangkan menurut Arikunto (2010 : 273) Observasi adalah bukan saja mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat misalnya mencatat reaksi tersebut. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah bukan hanya mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan dan penilaian dengan berbagai pengamatatan dan ingatan.

Penulis melakukan metode observasi sebagai langkah untuk menemukan lokasi-lokasi di Kampung Tanjung, ditemani oleh keponaan saya Yazid Siddiki. Setelah itu penulis mengadakan observasi seperti di Rumah Mayor Cina, Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah setempat kantor kelurahan Tanjung, Dinas Perhubungan.

2. Tehnik Wawancara

Menurut Nazir (2003 : 193) "Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan kajian peneliti dengan caratanya jawab, bertatap muka antara si penanya dan narasumber". Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (

Narbuko, 2012 : 83). Menurut Darmadi (2011 : 158) menyatakan bahwa wawancara " adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sample. Dapat ditarik kesimpulan wawancara adalah tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih mendengar langsung ,bertatap muka mengenai informasi atau keterangan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan :

a. Tjoeng Tet Kitim sebagai Ahli waris Rumah Mayor Cina dan keturunan generasi Ke VI Rumah Mayor Cina sekaligus juru pelihara Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung.
b. Chairul Amri Rani sebagai narasumber pensiun di Pegawai Negeri Sipil (PNS) sekaligus sejarawan peduli sejarah di kecamatan Muntok.
c. Asun sebagai narasumber tentang sejarah Rumah Mayor Cina Muntok sekaligus Sekretaris Kelurahan Kampung Tanjung Kecamatan Muntok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah" mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya" (Arikunto, 2010 : 274).

Dalam hal ini dokumentasi penulis akan mengumpulkan data dengan mengunjungi berbagai tempat seperti perpustakaan dan mencari naskah-naskah yang berhubungan dengan penelitian ini, dan tempat-tempat yang berhubungan langsung dengan yang akan di garap oleh penulis. Tujuan dari dokumentasi ini adalah mencari kebenaran dari perjalanan suatu peristiwa. Dari penelitian ini penulis mengumpulkan foto-foto data tentang Rumah Mayor Cina, dokumen-dokumen yang ada di

Perpustakaan, Dinas Perhubungan dan Informatika Kabupaten Bangka Barat, Kantor Kelurahan Tanjung Kecamatan Muntok.

4. Angket

Menurut Arikunto (2010 : 268) " sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikansebagai instrumen pengumpulan data".

Menurut Narbuko (2012 : 76) " Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan di teliti. Untuk memperoleh data, angket akan disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab), terutama pada penelitian survei". Lebih lanjut Nasution (2009:128) menyatakan yaitu angket adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui perantara atau melalui pos)". Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa angket adalah rangkaian yang berisikan pertanyaan-petanyaan yang di sebarkan atau ditanyak kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Angket tersebut berisikan 6 pertanyaan pilihan ganda dan 1 pertanyaan essay mengenai sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat, 6 pertanyaan pilihan ganda dan 1 pertanyaan essay menegenai pola sikap masyarakat terhadap Rumah Mayor Cina Kampung Tanjung Kecamatan Muntok, dan 8 pertanyaan pilihan ganda dan 1 pertanyaan essay mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan dan menjaga peninggalan sejarah di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok, sehingga total

pertanyaanangket yang diberikan sebanyak 23 pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu Masyarakat RT.01, RT.02, RT.03, RT.05, RT. 08 di kampung Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2014.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Satori (2012 : 201) menyatakan bahwa " Analisis data ialah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyebarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Lebih lanjut menurut Aprizal (1988 : 29) dalam Fransiska (2013 : 46) dalam menganalisa data dilakukan dengan teknik analisa data deskriptif kualitatif yaitu " *dengan memulai presentase''*. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \; x \; 100 \; \%$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase yang dicapai

F = Frekuensi jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah sampel dalam penelitian

Dalam penulisan sejarah tidak terlepas dari urutan waktu sehingga penulisan disusun secara kronologis dari awal sampai akhir sehingga tersusun secara sistematis dan relevan. Pada tahap akhir ini, penulis akan menguraikan proses penelitian sesuai

dengan judul penelitian tentang *Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Raumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013*, rincian bab yang penulis lakukan dapat diuraikan di bawah ini:

Bab I Pendahuluan yang terdiri :(A) Latar belakang, (B) Rumusan masalah, (C) Pembatasan masalah, (D) Tujuan penelitian, (E) Kegunaan penelitian, (F) Definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari : (A) Pengertian; kesadaran, masyarakat, melestarikan, peninggalan, sejarah, Peninggalan sejarah, Rumah, Mayor dan Kampung, (B) Tinjauan Alamiah Wilayah Muntok Kabupaten Bangka Barat, (C) Situs-situs peninggalan sejarah di kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari : (A) Metode penelitian (B) Pendekatan dan jenis penelitian, (C) Lokasi penelitian, (D) Kehadiran penelitian, (E) Sumber data, (F) Prosedur pengumpulan data, (G) Tehnik analisis data, (H) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Merupakan Paparan data dan penemuan, hasil dari penelitian yaitu, hasil dari Obesrvasi, wawancara, Dokumentasi dan Angket.

Bab V Pembahasan yang terdiri : (A) Sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat, (B) Pola sikap dan kesadaran masyarakat terhadap Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat, (C) Upaya-upaya masyarakat dalam melestarikan dan menjaga peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina di

Kampung Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat, (D) Pengaruh dengan adanya peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat.

Bab VI Merupakan Penutup yang terdiri dari: (A) kesimpulan, (B) Saran.

I. Tahap –Tahap Penelitian

Menurut Abdurahman (2011 : 165) tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut: Merumuskan fokus masalah, membuat kerangka kerja teoritis, mengumpulkan data, analisis data, penyusunan laporan. Menurut Gottschalk dalam Abdurahman (1999 : 44) ada 4 langkah- langkah kegiatan sehubungan dengan penelitian yaitu:

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan-bahan tertulis dan lisan yang relevan.
2. Menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik.
3. Menyimpulkkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang otentik.
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercayai itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.

Adapun tahap-tahap yang penulis lakukan adalah sebagai berikut yaitu pertama sekali pembagian SK pembimbing pada bulan Oktober 2013, Usulan judul pada Bulan November 2013 pengumpulan data bulan November 2013 dan pada bulan Desember seminar Proposal, selanjutnya mengajukan Bab I pada bulan Maret 2014, bulan Maret 2014 mengajukan Bab II dan Bab III, bulan Mei 2014 mengajukan Bab IV, mengajukan V dan VI Juni. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Tahap-tahap Penelitian

Uraian	Nop 2013	Des 2013	Mar 2014	Apr 2014	Mei 2014	Jun 2014	Jul 2014	Agts 2014
Usul judul	X							
Usul bimbingan	X							
Pengumpulan	X							
Data								
Seminar Proposal		X						
Bab I, II, III			X	X	X	X		
Bab IV							X	
Bab V, VI								X
Halaman judul								X
Abstrak								X
Kata pengantar								X
Daftar isi								X
Dan lain-lain								X
Penjilidan								X
Ujian skripsi								X

Ket. Bulan Januari- Februari 2014 penulis skripsi vacum, karena kegiatan. KKN

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka penulis melakukan kegiatan penelitian dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut :

A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan

Penulis melakukan kegiatan observasi, dengan melihat dan mengunjungi langsung kebeberapa tempat yaitu Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Baratdengan hasiltemuan yaitu terdapat Rumah yang megah yang di sebut Istana Kaisar Chin, tanah berukuran 1 hektar, yang memiliki 16 tiang besar di depan dan 2 patung Kilin di depan Rumah Mayor Cina adanya pagar serta pohon sawo selo yang menghijau depan Rumah Mayor Cina, atap Rumah Mayor ini beratapkan genteng berwarna merah gading, berlantai keramik terbuat dari batu kualang yang berwarna putih kapur.

Kayu pembuatan Rumah Mayor Cina kayu dari Thailand yaitu kayu Mendaru Bulin, didalam Rumah Mayor Cina terdapat altar silsilah keluarga, foto Mayor beserta istrinya, juga peralatan-peralatan rumah lainya, seperti lemari, meja, kursi, lampu lampion dan benda-benda kuno lain yang masih tersisa, untuk masuk kedalam Rumah Mayor Cina harus melalui juru pelihara, karena Rumah Mayor Cina milik pribadi bukan milik pemerintah, tetapi Rumah Mayor Cina ini di bawah lindungan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi, kantor kepala desa kelurahan Tanjung Kecamatan Muntok dengan hasil temuan yaitu profil kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat dan data-data tentang Masyarakat Kampung

Tanjung langsung wawancara dengan Sekretaris Desa, dan Dinas Perhubungan, Pariwisata, dan Informatika Bangka Barat dengan hasil temuan terdapat buku tentang keadaan Kabupaten Bangka Barat.

B. Deskripsi Data Dokumentasi Dan Hasil Temuan

Penulis mendapatkan hasil dokumentasi melalui sumber tertulis bagi informasi sejarah yang berupa sumber-sumber yang terdapat di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang dengan hasil temuan yaitu skripsi Sofiyan.2013. *Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan peninggalan Sejarah Di Desa Benteng Kota Kecamatan Tempilang Propinsi Bangka Belitung Tahun 2000-2013:* Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas PGRI Palembang dengan hasil temuan yaitu Notosusanto, Nugroho 1986. *Mengerti Sejarah.* Jakarta: Ui Pres, Perpustakaan Daerah Palembang dengan temuan yaitu Hugiono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Jakarta: PT Rineka Cipta, Dinas perhubungan, Pariwisata, dan Informatika Kabupaten Bangka Barat dengan hasil temuan yaitu buku tentang keadaan Kabupaten Bangka Barat, Penulis juga mengunjungi Kantor Kelurahan Kampung Tanjung dengan hasil temuan yaitu tentang keadaan masyarakat Kampung Tanjung kecamatan Muntok, kantor kecamatan Muntok foto-foto narasumber, nama-nama sampel dan data-data masyarakat kecamatan Muntok.

C. Deskripsi Data Wawancara Dan Hasil Temuan

Setelah melakukan observasi dan mendapatkan hasil dokumentasi, penulis melakukan wawancara secara terbuka dengan mengatur jadwal pertemuan dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada Tjoeng Tet Kitim (Goenawan Setia

Boedhi) seorang Ahli waris Rumah Mayor Cina sekaligus Generasi penerus keturunan ke VI Rumah Mayor Cina pada tanggal 11 April 2014 di kediamannya di jalan Gang Surau No 11, Kp Jawa, Mentok, Chairul Amri Rani seorang Pensiunan PNS sekaligus pencinta dan peduli sejarah di Muntok pada tanggal 13 April 2014 di kediamanya jalan Siswa, Gang Lengkeng No.33, Dusun 7 Desa BeloLaut, Muntok 33315, Asun seorang Juru Pelihara Rumah Mayor Cina sekaligus Sekretaris di kampung Tanjung pada tanggal 14 April 2014 di Rumah Mayor Cina Jalan Kampung Tanjung , Pelabuhan Lama Muntok Bangka Barat.

Adapun beberapa pertanyaan yang penulis tanyakan kepada seorang ahli waris Rumah Mayor Cina sekaligus generasi penerus keturunan ke IV Rumah Mayor Cina, jawabannya dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

Tabel 4.1 hasil wawancara narasumber pertama

Nama : Tjoeng Tet Kitim (Goenawan Setia Boedhi)

Umur : 54 Tahun

Alamat : Jl. Gang Surau No 11, Kp Jawa, Muntok

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaiamana sejarah Rumah Mayor Cina dan siapa pendiri Rumah Mayor Cina?	Sejarah Rumah Mayor Cina dan pendiri Rumah Mayor Cina; secara singkat, di bangun pada tahun 1898 akhir abad ke-18, oleh seorang Kaisar China yang bernama Thjung A Thiam. Tujuannya mendirikan Rumah Mayor Cina untuk menempatkan jabatan kaisar di Muntok sekaligus menjaga perasaan warga Cina yang merindukan kampung halamannya. Jadi dibuatlah Rumah Mayor Cina salah satu untuk menempatakan jabatan

Lanjutan Tabel 4.1 hasil wawancara narasumber pertama

		Tabel 4.1sekaligus mengobati rasa rindu orang Cina yang menambang Timah di Muntok khususnya, dan Bangka secara umum agar mereka merasa seperti kampung halamannya. Menurut keterangan dari Gunawan (Tjoeng Tet Kitim) selaku narasumber, bangunan yang ada bukan hanya Rumah Mayor saja tetapi ada beberapa bagunan lain seperti; Ruko-ruko, pasar, dan beberapa rumah komplek lainnya.
2.	Kapan mulai berdirinya Rumah Mayor Cina?	Rumah Mayor Cina berdiri pada tahun 1898 akhir abad ke -18.
3.	Apa Fungsi dari Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung?	Rumah Mayor Cina berfungsi sebagai Istana, sekaligus tempat kediaman Mayor Chung A Tiam. Chung A Tiam adalah Mayor kedua yang diangkat oleh Pemerintah Belanda sebagai kepala masyarakat Cina. Masyarakat Cina di Muntok didatangkan oleh pemerintah Kolonial Belanda melalui perusahaan tambang timah Banka Tin Winning (BTW) sebagai pemegang monopoli penambangan timah yang melakukan penambangan besar-besaran di Bangka dan melarang pertambangan partikelir. Rumah Mayor terletak di Jalan Martadinata Muntok, di dekat area pelabuhan lama. Bangunan utama rumah Mayor dipengaruhi arsitektur Eropa dengan pilar-pilar besar pada pintu masuk terdapat 2 relief Kilin.

Lanjutan Tabel 4.1 hasil wawancara narasumber pertama

4.	Adakah manfaat Rumah Mayor Cina bagi masyarakat Kampung Tanjung di Kecamatan Muntok?	Rumah Mayor China ini bagi masyarakat kampung Tanjung tidak mempunyai manfaat, karena Rumah Mayor China ini hanya ada manfaatnya untuk keturunan Chung A Tiam. Walaupun demikian Rumah Mayor Cina ini terlindungi oleh undang-undang dan telah ditetapkan menjadi cagar budaya Jambi.
5.	Adakah peninggalan-peninggalan sejarah yang tersisa di Rumah Mayor Cina Kampung Tanjung Kecamatan Muntok?	Rumah Mayor Cina mempunyai peninggalan-peninggalan sejarah seperti; Altar silsilah keluarga, foto Mayor beserta istrinya, juga peralatan-peralatan rumah lainya, seperti lemari, meja, kursi, lampu lampion dan benda-benda kuno lain yang masih tersisa, yang sekarang telah dilindungi oleh pengawasan Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi. Gunawan (Tjoeng Tet Kitim) sebagai generasi ke VI yang begitu peduli dan menjaga peninggalan nenek moyangnya.
6.	Bagaimana pola sikap masyarakat terhadap adanya peninggalan sejarah di kecamatan Muntok?	Masyarakat kurang menghargai peninggalan Rumah Mayor Cina yang di tinggalakan oleh nenek moyangnya, dan sampai sekarang peninggalan sejarah tersebut telah terbengkalai dan tidak ada Inisiatif dari masyarakat untuk melakukan penataan kembali, walapun masyarakat di kampung Tanjung tidak peduli terhadap peninggalan sejarah ini, sama sekali tidak mengurangi Rumah Mayor Cina aslinya, masyarakat kampung Tanjung tidak peduli dan tidak

Lanjutan Tabel 4.1 hasil wawancara narasumber pertama

		melindungi Rumah Mayor Cina, tetapi tidak mengurangi keinginan dari Gunawan (Tjoeng Tet Kitim) dan keluarganya untuk menjaga serta melestarikan rumah Mayor ini tidak terkurangi sama sekali bahkan keluarga Rumah mayor ini antusias sekali untuk mengajak masyarkat menjaga dan merawat ruamh Mayor inia agar Rumah Mayor ini di kenal dikalangan luar, hingga manca negara dan bermanfaat bagi mahasiswa dan para peneliti lainya.
7.	Apa upaya masyarakat dalam melestarikan peninggalan sejarah di kecamatan Muntok?	Upaya masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok melestarikan peninggalan sejarah; Usaha masyarakat terutama sekali keluarga dari Rumah Mayor Cina, Rumah Mayor Cina telah ada rancangan untuk melakukan penataan kembali yang sekaligus dibantu oleh pemerintah, walaupun bertahap dan sulit, karena banyak sekali kendala-kendala yang dialami oleh keluarga. Upaya dari masyarakat sendiri, mereka tidak peduli dengan peninggalan nenek moyang, karena masyarakat menggangap tidak penting, jadi menurut keterangan yang ada masyarakat tidak ada upaya untuk melakukan pelestarian apalagi melakukan penataan kembali.
8.	Bagaiamana tanggapan masyarakat Kampung Tanjung kecamatan Muntok pada awal berdirnya Rumah Mayor Cina?	Tanggapan masyarakat kampung Tanjung menurut Gunawan (Tjoeng Tet Kitim), sejak berdirinya rumah Mayor Cina ini, yang dahulunya merupakan tempat penempatan

Lanjutan Tabel 4.1 hasil wawancara narasumber pertama

		salah satu kaisar China yang disepakati oleh guru-guru dari Cina, yaitu sebelum Belanda datang ke Muntok dan melihat Rumah Mayor Cina sebagai Istana kaisar Cina. Oleh karena itu salah satu putri kaisar dikirim ke Muntok, karena Putri Kaisar Cina inilah yang mempunyai pengaruh sangat baik dan dicintai oleh masyarakat, jadi putri kaisarlah yang mengayomi warga Cina untuk melakukan pertambangan di Muntok dan sekitarnya. Sehingga masyarakat Kampung Tanjung merasa khawatir dengan keberadaan Rumah Mayor tersebut, karena Rumah Mayor tesebut menjadikan keuntungan besar bagi generasi keturunan dari Rumah Mayor sekaligus menjadi sumber kekayaan bagi keturunannya, sehinnga mereka di anggap sebagai kaki tangan Belanda oleh masyarakat Kampung Tanjung.
9.	Adakah dampak positif bagi masyarakat dengan adanya Rumah Mayor Cina?	Dampak positif bagi masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok dengan adanya Rumah Mayor; khususnya orang-orang Cina sejak zaman Belanda, masyarakat menganggap sebagai simbol kemakmuran dan puncak kemakmuran. Bagi masyarakat Kampung Tanjung kecamatan Muntok, sesuai dengan rencana induk BRIPDA pemerintah Kabupaten Bangka Barat telah menetapkan pariwisata mengenai sejarah dan budaya dan salah satunya adalah sejarah Rumah Mayor

Lanjutan Tabel 4.1 hasil wawancara narasumber pertama

		Cina dengan adanya Rumah Mayor Cina ini pemerintah Kabupaten Bangka barat umunya, kecamatan Muntok dan khususnya, dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah Regional, Manca Negara. Rumah Mayor dijadikan sebagai salah satu bangunan bersejarah yang setiap 1 tahun selalu dikunjungi oleh pelajar dari seluruh Provinsi dan Nasional dalam bentuk nautan sejarah.
10.	Adakah dampak negatif bagi masyarakat dengan adanya Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok?	Dampak negatif bagi masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok dengan adanya Rumah Mayor; Setelah sejarah berjalan sekian lama, orang menganggap bahwa keberadaan Rumah Mayor Cina ini adalah hasil pemeresan dari Kolonial Belanda dan orang-orang menganggap bahwa keturunan dari generasi ke VI dan keluarga Gunawan adalah kaki tangan Belanda. Padahal bukan. Jadi Rumah Mayor Cina menjadi dampak positif bagi masyarakat yang mempunyai sifat iri hati terhadap keluarga dari keturanan Mayor yang hidup berkecukupan yang mendapatkan sumber penghasilan dari Walet yang ada di Rumah Mayor Cina sekarang.

Sumber : Goenawan (wawancara: 11 April 2014)

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Narasumber Kedua

Nama : Chairul Amri Rani

Umur : 62 Tahun

Alamat : Jl. Siswa, Gang Lengkeng No 33, Dusun 7 Desa Belolaut, Muntok 33315

No	Pertanyaan	Jawaban
11.	Apa tujuan masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok menjaga dan merawat Rumah Mayor Cina?	Tujuan masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok; menjaga dan merawat Rumah Mayor Cina, karena Rumah Mayor Cina salah satunya bangunan bersejarah yang dibangun oleh Kaisar Cina. Masyarakat Muntok berkewajiban menjaga dan merawat Rumah Mayor, bangunan yang di bangun oleh seorang Kaisar Cina dan sekarang telah ditetapkann sebagai benda cagar budaya. Pemerintah mengeluarkan undang-undang dan mendapatkan Pengawasan Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala serta dengan adanya juru pelihara yang merupakan bentuk rasa kepedulian bagi kelestarian peninggalan sejarah. Sehingga masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok mempunyai tujuan dan rasa untuk dapat saling menjaga dan memelihara pelestarian peningalan-peninggalan sejarah secara umum dan secara khusus Rumah Mayor Cina. Sedangkan bagi yang fanatik mereka menganggap bahwa Rumah Mayor Cina ini keluar dari ajaran agama islam.
12.	Bagaimana pengetahuan masyarakat kampung Tanjung Kecamatan Muntok terhadap Latarbelakang sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung?	Pengetahuan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok terhadap latarbelakang sejarah Rumah Mayor Cina; pengetahuan masyarakat Kampung Tanjung tentang Latarbelakang Rumah Mayor Cina, masyarakat kampung Tanjung tidak mengetahui dan menceritakan secara rinci dan detail atau kurang memahami bagaimana sejarah Rumah Mayor Cina, karena bagi masyarakat setempat

Lanjutan Tabel 4.2 hasil wawancara narasumber kedua

		yang mengetahui latarbelakang sejarah Rumah Mayor ini hanya generasi atau keturunan Rumah Mayor yang mengetahui dan ditanyakan langsung kepada keturunan Narasumber sejarah di Kecamatan Muntok.
13.	Adakah informasi yang didapat oleh masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok tentang sejarah Rumah Mayor Cina?	Informasi yang didapat oleh masyarakat Kampung Tanjung tentang sejarah Rumah Mayor Cina; walapun di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok mempunyai narasumber yang tahu tentang bagaimana sejarah Rumah Mayor, masyarakat kurang mencari informasi mengenai Rumah Mayor, karena masyarakat tidak mau tahu dan tidak tahu dengan arti pentingnya peninggalan sejarah, walaupun ada narasumber untuk mencari informasi sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung tersebut, jadi dilihat dari sumber yang ada, informasi yang didapat masyarakat tentang Rumah Mayor Cina ini sangat minim atau sangat sedikit sekali yang mengetahui karena masyarakat tidak perduli dengan Rumah Mayor tesebut.
14.	Bagaimana perasaan masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok dengan adanya Rumah Mayor Cina?	Perasaan masyarakat Kampung Tanjung dengan adanya Rumah Mayor Cina; Bagi orang-orang yang sadar mereka merasakan sesuatu bahwa Rumah Mayor Cina harus di jaga serta dilindungi, karena di Muntok ini pernah ada perhatian dari Kaisar Cina. Sedangkan bagi orang-orang yang tidak peduli dengan Rumah Mayor maupun peninggalan sejarah lainya, mereka bersifat acuh tak acuh atau masa bodoh dengan peninggalan sejarah dan tidak tahu dan tidak menganggap bahwa mereka tidak mempunyai kepentingan dan tidak tahu arti pentingnya bangunan sejarah.
15.	Bagaimana pengaruh Rumah Mayor Cina bagi masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok?	Pengaruh Rumah Mayor Cina bagi masyarakat Kampung Tanjung kecamatan Muntok; masyarakat kampung Tanjung menurut sumber yang ada, masyarakat kampung Tanjung jarang

Lanjutan Tabel 4.2 hasil wawancara narasumber kedua

		sekali mendatangi rumah Mayor Cina bahkan dikatakan hampir tidak ada yang mendatangi rumah Mayor. Walaupun sejak tahun 2006, rumah Mayor akan dijadikan sebagai warisan dunia.
16.	Bagaimana kesadaran masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok dengan peninggalan-peninggalan Sejarah?	Kesadaran masyarakat kampung Tanjung dengan peninggalan–peninggalan sejarah; masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak menyadari dengan peninggalan-peninggalan sejarah, dan masyarakat kampung Tanjung tidak ada rasa kesadaran untuk melestarikan serta menjaga peninggalan-peninggalan sejarah.
17.	Bagaimana cara untuk membangkitkan masyarakat agar bisa peduli dan memperhatikan Rumah Mayor Cina?	Cara untuk membangkitkan masyarakat agar peduli dan memperhatikan Rumah Mayor Cina; agar masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok lebih peduli dan memperhatikan Rumah Mayor Cina: Pemerintah perlu melakukan beberapa cara yaitu pertama kepada masyarakat harus diberikan Edukasi bahwa Rumah Mayor Cina adalah peninggalan sejarah yang perlu dilestarikan dan dijaga dan Rumah Mayor Cina ini bernilai sangat tinggi dan sekaligus aset kota Muntok khusunya bagi sejarah dan Budaya. Sedangkan yang kedua, pemerintah semestinya melakukan kegiatan di Rumah Mayor Cina tersebut bahwa masyarakat kampung Tanjung tahu tentang Rumah Mayor Cina dan secara umum pemerintah melakukan sosialisasi sadar sejarah dan wisata sejarah yang berperan sebagai salah satu penunjang setelah pasca Timah harus membangkitkan peninggalan sejarah yang ada.

Sumber : Amri (wawancara : 13 April 2014)

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga

Nama : Asun

Umur : 38

Alamat : Jl. Kampung Tanjung Pelabuhan lama, Muntok Bangka Barat

No	Pertanyaan	Jawaban
18.	Bagaimana masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok menyikapi dengan adanya Rumah Mayor Cina?	Masyarakat Kampung Tanjung menyikapi dengan adanya Rumah Mayor Cina; masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok sekarang tidak memahami apa arti dari peninggalan sejarah, dan dengan adanya Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung, masyarakat kampung Tanjung tidak memperhatikan, dan tidak melestarikan cagar budaya yang telah ada di kampung Tanjung kecamatan Muntok.
19.	Adakah dukungan dari pemerintah serta masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok agar Rumah Mayor Cina menjadi cagar budaya yang terlidungi?	Dukungan dari pemerintah serta masyarakat kampung Tanjung; pemerintah telah mengeluarkan undang-undang untuk melindungi cagar budaya benda tidak bergerak, dan pemerintah juga memberikan bantuan PNPM desa wisata, dan pemerintah Kabupaten Bangka Barat telah menjadikan salah satu bangunan sejarah yang akan diangkat didaerah luar sebagai daya tarik wisata.
20.	Adakah juru pelihara untuk menjaga dan merawat Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok?	Juru Pelihara untuk menjaga dan merawat Rumah Mayor Cina; Rumah Mayor Cina merupakan cagar budaya yang dilindungi oleh Pengawasan Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi Wilayah Kerja Propinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung, dan pemerintah mengusulkan agar Rumah Mayor Cina mempunyai juru pelihara agar terlidungi dari tangan-tangan yang ingin merusaknya, sehingga pemerintah mengutuskan Asun sebagai juru peilhara di Rumah Mayor Cina dan Asun Juga diutus oleh Goenawan sebagai juru pelihara di Rumah Mayor Cina.

Sumber : Asun (wawancara: 14 April 2014)

Dalam penelitian ini, penulis juga menyebarkan angket kepada responden untuk memperoleh data mengenai *Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan*

Peninggalan Sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013.

Data yang terkumpul perlu dilakukan pengolahan dengan menggunakan rumus persentase. Angket tersebut diberikan kepada 163 responden yang mewakili warga Kp. Tanjung I RT.01, Kp. Tanjung II RT.02, Kp. Tanjung III RT.03, Pasar dan Sekitar RT.05, Jalan Kejaksaan RT.08, Kampung Tanjung Kecamatan Muntok, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Angket tersebut berisikan **6** pertanyaan pilihan ganda dan **1** pertanyaan essay *mengenai sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat,* **6** pertanyaan pilihan ganda dan **1** pertanyaan essay *menegenai pola sikap masyarakat terhadap Rumah Mayor Cina Kampung tanjung Kecamatan Muntok,* dan **8** pertanyaan pilihan ganda dan **1** pertanyaan essay *mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan dan menjaga peninggalan sejarah di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok,* sehingga total pertanyaan angket yang diberikan kepada responden sebanyak **20** pertanyaan pilihan ganda, **3** soal pertanyaan essay. Pertanyaan angket dilaksanakan pada 2 April 2014.

Metode angket ini diperlukan untuk mengetahui data tentang *Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013,*data yang berupa jawaban dari angket responden yang diperlukan akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

D. Deskripsi Data Angket dan Hasil Temuan

1. Analisa Tanggapan Masyarakat Tentang Sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok

Tabel 4.1 Pertanyaan Nomor 1 (Satu)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Apa status anda dalam masyarakat di Kampung Tanjung kecamatan Muntok?	a. Kepala Keluarga b.Ibu Rumah Tangga c. Lajang	65 60 38	39,88% 36,81% 23,31%
	Jumlah		**163**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.1 dari 163 responden (100%), status masyarakat di kampung Tanjung kecamatan Muntok sebanyak 65 responden (39,88%) menjawab *berstatus kepala keluarga*, sebanyak 60 responden (36,81%) menjawab *ibu rumah tangga*, dan 38 responden (23.31%) yang menjawab *berstatus lajang*.

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa status masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok banyak yang berstatus sebagai *Kepala Keluarga* dan *Ibu Rumah Tangga*.

Tabel 4.2 Pertanyaan Nomor 2 (Dua)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Berapa usia anda?	a. Usia 18-30 b. Usia 31-40 c. Usia 41 keatas	70 65 28	42,94% 39,88% 17,18%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.2 dari 163 responden (100%), usia masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok sebanyak 70 responden (42,94%) menjawab *usia 18-30*,

sebanyak 65 responden (39,88%) menjawab *usia 31-40*, dan responden 38 responden (17,18%) yang menjawab *usia 41 keatas*.

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa usia masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok sebagian besar yang menjadi sampel berusia *18-30*.

Tabel 4.3 Pertanyaan Nomor 3 (Tiga)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	Apakah keturunan anda sudah di terima dikampung Tanjung kecamatan Muntok?	a.Ya b.Sebagian c.Tidak	163 0 0	100% 0% 0%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.3 dari 163 responden (100%), semua menjawab *Ya*, tidak ada yang menjawab *Sebagian* dan *Tidak*. Artinya semua keturunan sudah di terima masyarakat Kampung Tanjung kecamatan Muntok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keturunan masyarakat kampung Tanjung sudah diterima masyarakat Kampung Tanjung kecamatan Muntok.

Tabel 4.4 Pertanyaan Nomor 4 (Empat)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Berapa persen jumlah pekerja pribumi?	a. 100% b. 50% c. 0%	69 94 0	42,33% 57,67% 0%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.4 dari 163 responden (100%), jumlah pekerja pribumi sebanyak 69 responden (42,33%) menjawab *100%*, sebanyak 94 responden (57,67%) menjawab *50%*, dan sebanyak 0 responden (0%) menjawab *0%*.

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerja pribumi di kampung Tanjung kecamatan Muntok baru mencapai *50%.*

Tabel 4.5 Pertanyaan Nomor 5 (Lima)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	Apakah bidang usaha mempekerjakan pekerja tenaga pribumi?	a. Ya b. Sebagian c. Tidak	47 61 55	28,84% 37,42% 33,74%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel di 4.5 dari 163 responden (100%), bidang usaha anda yang mempekerjakan pekerja tenaga pribumi sebanyak 47 responden (28,84%) menjawab *Ya,* sebanyak 61 responden (37,42%) menjawab *Sebagian*, dan sebanyak 55 responden (33,74%) yang menjawab *Tidak.*

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa bidang usaha masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok sebagian besar mempekerjakan tenaga pribumi.

Tabel 4.6 Pertanyaan Nomor 6 (Enam)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	Apakah pemerintah saling bergotong royong dengan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok?	a. Ya b. Sebagian c. Tidak	35 48 80	21,47% 29,45% 49,08%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.6 dari 163 responden (100%) pemerintah saling bergoyong royong dengan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok

sebanyak 35 responden (21,47%) menjawab *Ya*, sebanyak 48 responden (29,45%) menjawab *Sebagian* dan sebanyak 80 responden (49,08%). menjawab *Tidak* .

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah serta masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak bergotong royong dalam menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah.

Pertanyaan Essay dilakukan wawancara terbuka

Bagaimana sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung kecamatan Muntok?

Jawaban:

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner, dari 163 responden (100%) yang menjawab, masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok lebih mengarahakan dan mengusulkan untuk bertanya kepada narasumber sejarawan yang lebih mengetahui bagaimana sejarah Rumah Mayor Cina tersebut.

2. Analisa Tanggapan Masyarakat Tentang Pola Sikap Masyarakat Terhadap Adanya Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok

Tabel 4.7 Pertanyaan Nomor 7 (Tujuh)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	Apakah masyarakat kampung Tanjung peduli dan memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah?	a. Ya b. Sebagian c. Tidak	41 57 65	25,15% 34,97% 39,88%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.7 dari 163 responden (100%), masyarakat kampung Tanjung peduli dan memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah sebanyak 41

responden (25,15%) menjawab *Ya*, sebanyak 57 responden (34,97%) menjawab *Sebagian*, sebanyak 65 responden (39,88%) menjawab *Tidak*.

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok peduli dan memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah.

Tabel 4.8 Pertanyaan Nomor 8 (Delapan)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Apakah masyarakat kampung Tanjung melindungi peninggalan sejarah?	a. Ya b. Sebagian c. Tidak	43 65 55	26,38% 39,88% 33,74%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.8 dari 163 responden (100%), *tidak semua* masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok melindungi peninggalan-peninggalan sejarah. Hal ini dapat dilihat dari kelestariannya serta perhatiannya yang ada sekarang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok melindungi peninggalan sejarah.

Tabel 4.9 Pertanyaan Nomor 9 (Sembilan)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Apakah dikampung Tanjung banyak orang Cina atau Tionghoa?	a. Ya b. Sebagian c. Tidak	63 67 33	38,66% 41,10% 20,24%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dari 163 responden (100%), orang Cina atau Tionghoa di kampung Tanjung kecamatan Muntok sebanyak 63 responden (38,66%)

menjawab *Ya,* sebanyak 67 responden (41,10%) menjawab *Sebagian,* dan 33 responden (20,24%) yang menjawab *Tidak.*

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di kampung Tanjung kecamatan Muntok sebagian besar mayoritas orang Muslim.

Tabel 4.10 Pertanyaan Nomor 10 (Sepuluh)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10.	Apakah dengan adanya Rumah Mayor Cina berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di kampung Tanjung kecamatan Muntok?	a. Ya b. Sebagian c. Tidak	0 0 163	0% 0% 100%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dari 163 responden (100%), bahwa keberadaan Rumah Mayor Cina dikampung Tanjung kecamatan Muntok tidak berpengaruh dalam kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok, karena dengan adanya Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung kecamatan Muntok, masyarakat di Kampung Tanjung tidak peduli dan tidak memperhatikan Rumah Mayor Cina.

Dari uraian tabel di atas dapat dismpulkan bahwa Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung tidak berpengaruh bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok.

Tabel 4.11 Pertanyaan Nomor 11 (Sebelas)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11.	Apakah masyarakat dikampung Tanjung kecamatan Muntok mengerti dengan peninggalan-peninggalan sejarah?	a. Ya b. Sebagian c. Tidak	28 51 84	17,18% 31,29% 51,53%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dari 163 responden (100%), masyarakat kampung Tanjung mengerti dengan peninggalan-peninggalan sejarah sebanyak 28 responden (17,18%) menjawab *Ya*, sebanyak 51 responden (31,29%) menjawab *Sebagian,* dan sebanyak 84 responden (51,53%) menjawab *Tidak.*

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kampung Tanjung kurang mengerti dengan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada.

Tabel 4.12 Pertanyaan Nomor 12 (Dua Belas)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12.	Apakah ada masyarakat luar yang berkunjung ke Rumah Mayor Cina dikampung tanjung kecamatan Muntok?	a. Ya b. Sebagian c. Tidak	128 35 0	78,53% 21,47% 0%
	Jumlah		**163**	**100%**

Dari tabel 4.12 dari 163 responden (100%), masyarakat luar yang berkunjung ke Rumah Mayor Cina kecamatan Muntok sebanyak 128 responden (78,53%) menjawab *Ya*, sebanyak 35 responden (21,47%) menjawab *Sebagian,* dan menjawab 0 responden (0%) menjawab *Tidak.*

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat luar yang berkunjung ke Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung Kecamatan Muntok.

Tabel 4.13 Pertanyaan Nomor 13 (Tiga Belas)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13.	Apakah ada mahasiswa yang datang ke Rumah Mayor Cina dikampung Tanjung kecamatan Muntok?	a. Ya b. Sebagian c. Tidak	163 0 0	100% 0% 0%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.13 dari 163 responden (100%), menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang berkunjung ke rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung.

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang datang ke Rumah Mayor Cina untuk melakukan penelitian tentang Rumah Mayor Cina dan melihat secara dekat.

Tabel 4.14 Pertanyaan Nomor 14 (Emapt Belas)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14.	Apakah ada upaya masyarakat dalam melestarikan peninggalan sejarah di kampung Tanjung kecamatan Muntok?	a. Ya b. Sebagian c. Tidak	0 0 163	0% 0% 100%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.14 dari 163 responden (100%), Semua menjawab *Tidak*, tidak ada yang menjawab *Sebagian* dan menjawab *Ya*. Artinya masyarakat kampung

Tanjung tidak mempunyai upaya yaitu tidak pernah bekerjasama, tidak pernah bergotong royong dan sebagainya.

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dalam melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah sangat tidak peduli, tidak menjaganya.

Tabel 4.15 Pertanyaan Nomor 15 (Limabelas)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15.	Bagaimana kerja sama masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok dengan masyarakat luar dalam menjaga dan membersihkan Rumah Mayor Cina?	a. Ya	0	0%
		b. Sebagian	0	0%
		c. Tidak	163	100%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.15 dari 163 responden 100% semua menjawab *tidak* artinya masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok dengan masyarakat luar tidak bekerjasama dalam menjaga dan membersihkan Rumah Mayor Cina.

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kampung Tanjung dan masyarakat luar tidak bekerja sama dalam menjaga dan membersihkan Rumah Mayor Cina.

Tabel 4.16 Pertanyaan Nomor 16 (Enam Belas)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16.	Apakah ada pemerintah mengeluarkan Undang-undang untuk Rumah Mayor Cina?	a. Ya	163	100%
		b. Sebagian	0	0%
		c. Tidak	0	0%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.16 dari 163 responden (100%), semua menjawab *Ya,* tidak ada yang menjawab *Sebagian* dan *Tidak.* Artinya pemerintah telah mengeluarkan undang-undang untuk Rumah Mayor Cina.

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan dikeluarkan undang-undang untuk Rumah Mayor Cina, peninggalan sejarah ini akan lebih dilindungi dan terlindungi dan lebih mendapatkan perhatian dari cagar budaya.

Tabel 4.17 Pertanyaan Nomor 17 (Tujuh Belas)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17.	Apakah rumah Mayor Cina sudah menjadi benda cagar budaya?	a. Ya b. Sebagian c. Tidak	163 0 0	100% 0% 0%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.17 dari 163 responden (100%), semua menjawab *Ya,* tidak ada yang menjawab *Sebagian* dan *Tidak.* Artinya masyarakat Kampung Tanjung kecamatan Muntok sudah mengetahui bahwa Rumah Mayor Cina, sudah menjadi Benda Cagar Budaya.

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Benda Cagar Budaya, Rumah Mayor Cina akan lebih diperhatikan lagi kelestarianya dan perawatanya.

Tabel 4.18 Pertanyaan Nomor 18 (Delapan Belas)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18.	Apakah masyarakat Kampung Tanjung setiap sebulan sekali membersihkan Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung kecamatan Muntok?	a. 100% b. 50% c. 0%	0 0 163	0% 0% 100%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.17 dari 163 responden (100%), semua menjawab *0%*, tidak ada yang menjawab *100%* dan *50%*. Artinya masyarakat Kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak ada yang membersihkan Rumah Mayor Cina.

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pekerja yang membersihkan Rumah Mayor Cina kosong atau tidak ada sama sekali.

Tabel 4.19 Pertanyaan Nomor 1 (Sembilan belas)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19.	Berapa persen kesadaran masyarakat dikampung Tanjung kecamatan Muntok tentang peninggalan-peninggalan sejarah?	a. 100% b. 50% c. 0%	0 0 163	0% 0% 100%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.17 dari 163 responden (100%), kesadaran masyarakat di kampung Tanjung kecamatan Muntok tentang peninggalan-peninggalan sejarah semua menjawab *0%*, tidak ada yang menjawab *100%* dan *50%*. Artinya masyarakat Kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak ada kesadaran masyarakat kampung

tanjung Kecamatn Muntok tentang peninggalan-peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina.

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok, masyarakat kampung Tanjung tidak ada kesadaran tentang peninggalan-peninggalan sejarah.

Tabel 4.20 Pertanyaan Nomor 20 (Dua Puluh)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20.	Berapa persen jumlah pekerja membersihkan Rumah Mayor Cina dikampung Tanjung kecamatan Muntok?	a. 100% b. 50% c. 0%	0 0 163	0% 0% 100%
	Jumlah		**163**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.20 dari 163 responden (100%), semua menjawab *0%.* Tidak ada yang menjawab *100%* dan *50%.* Artinya tidak ada jumlah pekerja yang memebrsihkan Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung kecamatn Muntok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pekerja yang membersihkan Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung *0%.*

Pertanyaan Essay dilakukan wawancara terbuka

1. Apakah ada upaya masyarakat dalam melestarikan dan menjaga peninggalan sejarah di Rumah Mayor Cina di kecamatan Muntok?

Jawaban :

Dari 163 responden (100%), rata-rata yang menjawab Tidak, karena Rumah Mayor Cina kampung Tanjung tersebut sekarang belum dilakukan penataan kembali dan belum baik dari pada yang dulunya. Dengan demikian , perhatian masyarakat

Lanjutan Tabel 4.21 Rangkuman Hasil Jawaban Angket

terhadap Rumah Mayor Cina tersebut untuk menjaga serta melestarikanya, masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok perlu bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat serta juru juru peliharra serta ahli warisnya.

2. Apakah ada pengaruh dengan adanya peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat?

Jawaban :

Dari 163 Responden (100%), rata-rata menjawab *Tidak ada* pengaruh dengan adanya peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat, karena dengan adanya Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung kecamatan Muntok, masyarakat di Kampung Tanjung tidak peduli dan tidak memperhatikan Rumah Mayor Cina.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung tidak berpengaruh bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok.

Rangkuman hasil jawaban angket atau kuesioner dari masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat yang menjadi sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Rangkuman Hasil Jawaban Angket

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa status anda dalam masyarakat di Kampung Tanjung kecamatan Muntok?	39,88 %
2	Berapa usia anda?	42,94 %
3	Apakah keturunan anda sudah diterima di kampung Tanjung kecamatan Muntok?	100 %

Lanjutan Tabel 4.21 Rangkuman Hasil Jawaban Angket

4	Berapa persen jumlah pekerja pribumi?	57,67 %
5	Apakah bidang usaha mempekerjakan pekerja tenaga pribumi?	33,74 %
6	Apakah pemerintah saling bergotong royong dengan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok?	49,08 %
7	Apakah masyarakat kampung Tanjung peduli dan memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah?	39,88 %
8	Apakah masyarakat kampung Tanjung melindungi peninggalan sejarah?	39,88 %
9	Apakah dikampung Tanjung banyak orang China atau Tionghoa?	38,85 %
10	Apakah dengan adanya Rumah Mayor China berpengaruh dalam kehidupan masyarakat di kampung Tanjung Kecamatan Muntok?	100 %
11	Apakah masyarakat dikampung Tanjung Kecamatan Muntok mengerti dengan peninggalan-peninggalan sejarah?	51,53 %
12	Apakah ada masyarakat luar yang berkunjung ke Rumah Mayor China dikampung Tanjung Kecamatan Muntok?	78,53 %
13	Apakah ada mahasiswa yang datang kerumah Mayor China dikampung Tanjung Kecamatan Muntok?	100 %
14	Apakah ada upaya masyarakat dalam melestarikan peninggalan sejarah di kampung Tanjung kecamatan Muntok?	100 %
15	Bagaimana kerja sama masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok dengan masyarakat luar dalam menjaga dan membersihkan Rumah Mayor China?	100 %
16	Apakah ada pemerintah mengeluarkan Undang-undang untuk Rumah Mayor China?	100 %
17	Apakah rumah Mayor China sudah menjadi benda cagar budaya?	100 %
18	Apakah masyarakat Kampung Tanjung setiap sebulan sekali membersihkan Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung Kecamatan Muntok?	100 %
19	Berapa persen kesadaran masyarakat di kampung Tanjung kecamatan Muntok tentang peninggalan-peninggalan sejarah?	100 %
20	Berapa persen jumlah pekerja membersihkan Rumah Mayor China dikampung Tanjung kecamatan Muntok?	100 %

Berdasarkan rangkuman tabel jawaban angket di atas dapat penulis simpulkan bahwa, masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok banyak yang berstatus kepala keluarga dan sebagian besar berusia 18-30 tahun, serta mayoritas orang muslim. Dalam bidang usaha, masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok, sebagian besar mempekerjakan tenaga pribumi, dalam hal melestarikan peninggalan sejarah pemerintah dan masyarakat tidak bergotong royong, hal ini terlihat hanya sebagian besar masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok yang peduli, memperhatikan dan melindungi peninggalan sejarah.

Walaupun masyarakat kampung Tanjung *kurang* mengerti dengan peninggalan sejarah yang ada, tetapi banyak masyarakat luar yang berkunjung ke Rumah Mayor China di kampung Tanjung kecamatan Muntok. Dengan demikian keturunan masyarakat kampung Tanjung sudah di terima oleh masyarakat kampung Tanjung, di samping itu banyak mahasiswa yang berkunjung ke Rumah Mayor China, tetapi tidak berpengaruh bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok.

Dalam hal ini, pemerintah sudah mengeluarkan Undang-undang untuk Rumah Mayor China, sehingga Rumah Mayor China sudah menjadi Cagar Budaya yang terlindungi, tetapi pemerintah dan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok *tidak* bergotong royong dalam menjaga dan melestarikan Rumah Mayor China, serta tidak adanya kesadaran masyarakat kampung Tanjung tentang peninggalan sejarah hal ini dapat di lihat dari, tidak adanya jumlah pekerja membersihkan Rumah Mayor China.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat

Di Kabupaten Bangka Barat kecamatan Muntok terdapat banyak peninggalan-peninggalan sejarah, salah satunya di kampung Tanjung kecamatan Muntok peninggalan sejarah yang bernama Rumah Mayor Cina. Sekitar akhir abad ke-18 dan memasuki abad ke-19, tepatnya kekuasaan Belanda masih bercokol di Indonesia, Bangka Belitung juga menjadi perioritas kekuasaan belanda, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Marie F. Somers (2008:162) bahwa "Belanda menguasai Bangka Belitung dikarenakan hasil tambang (timah) dan perkebunannya (lada), selain itu secara geografis Bangka Belitung letaknya sangat setrategis berdekatan dengan selat Malaka,sebagai slah satu jalur perdagangan penting pada saat itu"

Sejak ditemukannya timah di Bangka, Sultan Palembang melalui kuasa penambangan timahnya di Muntok meminta untuk menaikan hasil timahnya. Untuk itu didatangkanlah pekerja Cina dari Siam, Malaka, Malaysia. Inilah awal kedatangan etnik Cina di Bangka dan menetap di Bangka.

Menurut Tjoeng Tet Kitim atau Goenawan Setia Boedhi (wawancara,11 April 2014) Kehadiran awal orang Cina di Bangka, kejayaan dinasti *Qing* (1644 – 1912) di Cina dengan keempat kaisar nya selama hampir 300 tahun membawa berkah ekonomi bagi negeri tetangga di Asia Tenggara, diawali dengan masa pemerintahan kaisar *Kangxi* yang langgeng selama 61 tahun sejak 1661 hingga 1722, dilanjutkan oleh

cucu; kaisar Qianglong yang memegang tampuk kekuasaan selama 60 tahun, sejak 1736-1796 membuat negeri Cina mengalami kemajuan dalam berbagai bidang seni dan budaya, dunia ilmu pengetahuan dan administrasi pemerintahan yang efisien. Ratu Dowager Cixi; selir tingkat lima penerus takhta bahkan secara *de facto* mampu bertahan selama 47 tahun dari tahun 1861-1908.

Kemakmuran Cina pada masa dinasti Qianglong menyerap banyak produk dari negeri-negeri sekitar, termasuk timah Bangka dan Belitung, Cina membutuhkan timah, untuk keperluan membuat kertas dupa untuk acara persembahyangan, dicampur dengan logam lain timah akan menurunkan produk berupa kaca, cangkir, tempat lilin dan bejana, dan tak lupa bahwa mata uang logam Cina mengandung 5% timah. Walhasil timah tak ubahnya "sembako" bagi Cina. Tiong Hoa atau Cina adalah orang yang sama kita ketahui berperan besar dalam membangun ekonomi Bangka berbasis sumber daya mineral timah, dan Bong Hu But lah ahli dari Cina pertama yang diberi kuasa penuh mencari timah di wilayah Mentok hingga ke Bangka Utara, ke Bunut hingga ke Belinyu. Tiong Hoa berikutnya Boen A Siong, Oen A Siong alias Oen A Sing adalah ahli dan sekaligus kepala pekerja Cina Karena pembukaan tambang timah semakin banyak dan hasilnya terus meningkat, didatangkan juga tenaga kerja Cina dari pusar perdagangan buruh di Singapura. Ada juga yang langsung dari pelabuhan di daratan Cina bagian selatan, seperti Amoy, Swato dan Hongkong.

Dalam rangka menguasai Bangka Belitung, Belanda memperkerjakan orang-orang Cina sebagai opsirnya, yang memungkinkan para opsir-opsir tersebut menetap di Bangka Belitung yang kemukingkan opsir-opsir Cina berasal dari *Hakka* , menurut

Penulis Eropa dalam buku Marie F. Somers dengan judul timah Bangka dan Lada Muntok, mengetahui sedikit tentang asal atau tradisi penambang yang sangat penting bagi mereka hingga perlengahan abad ke-19. Ketika laporan yang lebih akurat tentang imigrasi ditulis, cukup menunjukkan bahwa mereka (penambang) datang dari kota pelabuhan Kanton (Guangzhou) atau kemudian dijelaskan secara rinci bahwa mereka berasal dari wilayah-wilayah pegunungan di propinsi Guangdong. Pada tahun 1842, selama terjadi arus besar datangnya kuli dari tahun 1834 hingga 1843, pemerintah memperkirakan bahwa tiga perempat kuli-kuli berasal dari pegunungan Guangdong

Ini digabungkan dengan fakta bahwa bahasa *Hakka* adalah dialek Tionghoa yang paling tersebar luas di Bangka, menghasilkan kesimpulan bahwa kemungkinan besar kebanyakan penambang Bangka, bahkan sejak tahun-tahun pertama, tentu dari kelompok tersebut. *Hakka*, dengan tradisi sendiri, adalah satu kelompok bahasa di Guangdong dan propinsi sekitar yang telah bermigrasi di sana secara bertahap, berabad-abad dari utara Tiongkok. Bahasa mereka dianggap lebih dekat dengan bahasa Mandarin utara dari pada bahasa orang *Hoklo* atau orang *Kanton* yang telah tinggal di wilayah-wilayah tersebut.

Sebagai pendatang baru (nama *Hakka* atau kejia berati *tamu* atau *pendatang baru*), para pendeta baru ini cenderung membatasi diri tinggal di daerah-daerah perbukitan atau daerah-daerah yang kurang diminati di sebelah tenggara dan sering terlibat konflik dengan orang-orang lokal yang dalam bahasa Inggris biasa disebut *punti* (Bendi, orang setempat yang biasanya berbicara bahasa Kanton). terutama dalam masalah tanah.

Bagi sosiolog modern, orang *Hakka* mungkin nampak memiiiki sub budaya yang berbeda dalam lingkup kebudayaan Tionghoa: bagi orang-orang awam, yang tidak mungkin diharapkan dapat melampaui cara pandang sempit (parokial), mereka mungkin terlihat seperti orang dari negeri asing (somers, 2008 : 44)

Pada abad ke-17, ke-l8 dan ke-19, orang-orang *Hakka* didorong tinggal didaerah-daerah tertentu di Guangdong: ketika terjadi konflik dengan penduduk setempat, meskipun pihak berwenang mencoba memisahkan kedua kelompok ini ke dalam dua daerah administratif. Pada tahun 1733 wilayah Jiayingzhou (di Bangka disebut Kaintjoe atau Kajindoe; ini meliputi orang Meixian, sebuah daerah yang terkenal sebagai asal para emigran yang dikirim ke Asia Tenggara) dibentuk dari wilayah pedalaman, daerah pegunungan Chaozhou dan Huizhou, menjadi "tanah air" orang *Hakka* di Guangdong. meskipun begitu, tekanan penduduk mendorong banyak orang pergi. Pada abad ke-19, banyak orang *Hakka* menetap di propinsi Guangxi, dan mereka pindah ke area lain di Guangdong, ke Sichuan, ke Hainan dan Taiwan, bahkan perjalanan mereka lebih jauh lagi ke Asia Tenggara, dan akhimya ke Hawai dan Amerika (Somers, 2008 : 45).

Orang-orang *Hakka* mendiami area-area perkampungan pertambangan emas di Kalimantan Barat: bekas perkampungan pertambangan emas orang *Hakka* pada abad ke-l8 masih ada hingga saat ini di Pulai di Kelantan, Malaysia. Mereka adalah kelompok terbesar di area-area pedesaan di Asia Tenggara.

Orang-orang *Hakka* boleh jadi adalah kelompok yang paling banyak ditemui dalam pekerjaan-pekerjaan perlambangan di Tiongkok. Meskipun begitu, teknik-

teknik pertambangan telah dikenal secara luas, pekerjaannya sendiri membutuhkan sedikit keahlian dan tidak ada tanda bahwa kecakapan ini ekslusif pada orang *Hakka*.

Salah satu tempat bercokolnya opsir-opsir tersebut adalah di Muntok, kemudian membuat semacam bangunan/rumah yang berfungsi sebagai kantor sekaligus markas para opsir-opsir belanda tersebut. Tercatat banyak sekali opsir-opsir dari orang cina yang diperkerjakan Belanda di Bangka Belitung, salah satunya Tan Kong Tian. Tian adalah anak laki-laki Tan Hong Kwee, yang kemudian menjadi letnan Tionghoa dengan syarat bahwa Tian dapat mengantikan pamanya sebagai kapiten, bila pamannya meninggal. Peristiwa itupun terjadi pada tahun 1852. Pekerjaan Tan Khe tetapi tidak memuaskan pemerintah Belanda, meskipun ia masih menjabat untuk beberapa tahun, terakhir sebagai Mayor Kehormatan dari tahun 1881-1889. Ia digantikan sampai tahun 1898 oleh Mayor Thjung A Tiam, yang menjadi Letnan pada tahun 1863, dan mendirikan satu bangunan besar yang paling mengesankan di Bangka, Rumah Mayor. Hal ini sejalan dengan penjelasan mary f. somers dalam bukunya yang berjudul *Timah Bangka dan lada muntok*, yaitu:

> Di Bangka terdapat sejumlah rumah Tionghoa yang besar. Yang terbesar dimiliki oleh seorang Kapitan Tionghoa, meskipun sayangnya, bangunan ini tidaklah bergaya Tionghoa. Rumah ini hanya terdiri dari satu lantai, terbuka seluruh sisinya.Rumah besar ini juga memiliki dua patung singa besar.Kampung Tionghoa terletak dekat laut, terawat dengan baik, nama-nama jalan dituliskan dalam huruf Tionghoa... Rumah kepala orang Tionghoa cukup besar untuk disebut sebuah istana, selain pendopo dan ruang galeri, rumah ini memiliki 30 kamar, sepasang naga raksasa menjaga pintu masuk (Somers, 2008 :162-163).

Selain menggunakan sumber buku, penulis juga menggunakan sumber dari hasil wawancara tuk menjelaskan sejarah berdirinya rumah mayor cina, adapun hasil

wawancara tersebut sebagai berikut, Menurut Tjoeng Tet Kitim atau Goenawan Setia Boedhi menjelaskan bahwa:

> Pada tahun 1898 akhir abad ke-18, dibangunlah bangunan Rumah Mayor Cina yang bentuk bangunan berarsitektur campuran perpaduan antara dua kebudayaan yaitu kebudayaan Eropa dan Timur, yang didirkan oleh seseorang kaisar Cina yang bernama Tjoeng A Tiam. Rumah Mayor Cina ini berfungsi sebagai istana atau kediaman Tjoeng A Tiam dan sekaligus untuk menempatkan jabatan kaisar di Muntok, serta menjaga perasaan warga Cina yang menambang timah di Bangka yang merindukan kampung halamanya kemudian dibangunlah bangunan Rumah Mayor Cina seperti satu kompleks (Goenawan, wawancara : 11 April 2014)

B. Sikap dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok.

Menurut Soekanto (2009 : 149) masyarakat "adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadahdan pendukungnya. Walaupun secara teoritis dan untuk kepentingan analitis, kedua persoalan tersebut dapat dibedakan dan dipelajari seacar terpisah. Kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi. Ikatan yang membuat suatu kesatuan manusia menjadi suatu masyarakat adalah pola tingkah laku, masyarakat juga merupakan semua kesatuan hidup manusia yang bersifat mantap dan terikat oleh kesatuan adat-istiadat dan rasa identitas bersama, tetapi komunitas bersifat khusus karena ciri tambahan ikatan lokasi dan kesadaran wilayah yang ada tadi, sedangkan menurut Supardan (2011 : 28) mengatakan bahwa "Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga manusia dapat mengatur diri manusia dan

menggangap diri manusia sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas dirumuskan dengan benar dan jelas". Hal ini perlu dilakukan oleh masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok agar lebih bekerja sama dalam melestarikan dan menjaga suatu peninggalan-peninggalan sejarah.

Benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala ialah peninggalan yang sangat penting bagi sebuah bangsa dan negara termasuk Indonesia umunya dan khususnya Bangka Belitung. Disamping sebagai salah satu kejayaan dan keberhasilan masa lalu benda-benda peninggalan sejarah dan purbakaladapat digunakan sebagai bahan untuk merekonrtuksi masa lampau, "sehingga generasi sekarang dan yang akan datang dapat mengetahui identitas dirinya. Benda- benda peninggalan sejarah di Indonesia juga memberikan sumbangan penting dalam bidang kepariwisataan''(Widiyanta, 2010 : 1). Sedangkan Sjamsuddin (2012 : 224) menyatakan bahwa "Benda-benda peninggalan sejarah itu menceritakan kepada kita beberapa semangat luhur yang meninggalkan jejak-jejaknya sepanjang masa, bahwa peninggalan sejarah itu menunjukkan kepada kita bagaimana bangsa-bangsa dimuka bumi ini saling berjalin dalam satu tujuan, atau diterangi dengan ide-ide besar dan tujuan-tujuan mulia yang telah memancarkan kesadaran kemanusiaan". Lebih lanjut Amri menjelaskan bahwa:

> Sikap dan kesadaran sejarah masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok dengan peninggalan –peninggalan sejarah khususnya sejarah Rumah Mayor Cina, masyarakat belum menghargai dan menyadari peninggalan-peninggalan sejarah nenek moyangnya, dan sampai sekarang peninggalan sejarah tersebut belum ada penataan kembali oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok sekarang tidak menjaga dan walaupun masyarakat tidak menjaga tetapi tidak mengurangi aslinya. Jadi,

> masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak peduli dan tidak bisa menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah di kampung Tanjung kecamatan Muntok (Amri, Wawancara : 13 April 2014).

Adapun Sartono (1990 : 244) berpendapat bahwa " kesadaran sejarah adalah kesadaran umat manusia yang diingat melalui memori ingatan dan tindakan-tindakan yang cenderung menggerakkan perkembangan umat manusia, pikiran dan kesadaran manusia berkembang dari tingkat yang bersahaja ke tingkat yang tinggi, perkembangan pikiran dan kesadaran manusia ini menjadi tenaga penggerak kemajuan manusia kemasa yang akan datang".

Manusia dilandasi dengan kesadaran yaitu kesadaran yang terdapat pada manusia. Karena manusia itu memiliki memori, dan memori tersebut berfungsi untuk menyimpan dan memproduksi pengalaman hidup baik individual maupun kolektif. Oleh karena itu memiliki memori orang dapat menampilkan kembali pengalam hidup yang bersifat idividual dan kolektif itu secara sadar. Menurut Daliman (2012 : 79) menyatakan bahwa " kesadaran merupakan kesadaran akan makna memori pengalaman manusia, melalui sejarah pengalaman-pengalaman manusia di masa silam diingat kembali dan melalui sejarah dan belajar dari sejarah akhirnya bisa menyadari dan mengetahui bahwa harkat, martabat dan identitas sesorang, serta bangsa dibentuk dan disempurnakan melalui sejarah".

Dengan memori atau ingatan masyarakat Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat memiliki kesadaran itu juga masyarakat menyadari akan pengalaman perjuangan masa lampaunya baik individual maupun kolektif, dan yang lebih penting

lagi menyadari bahwa kehidupan sekarang berasal dan bersumber dari masa lampau atau sejarah masa silam.

Selain itu juga dari angket yang penulis sebarkan didapat jawaban bahwa 163 responden (100%), masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak peduli dan tidak memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah, sehingga peninggalan sejarah di kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak terlihat kelestarianya, karena Rumah Mayor merupakan cagar budaya benda tidak bergerak.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak peduli dan tidak memperhatikan sekali peninggalan-peninggalan sejarah.

Selain itu juga sikap masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok dengan adanya peninggalan-peniggalan sejarah, tidak melindungi peninggalan-peninggalan sejarah terbukti dari angket sebanyak 163 responden (100%), masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak melindungi peninggalan-peninggalan sejarah. Hal ini terlihat dari kelestarianya dan penjagaanya.

Menurut Goenawan (wawancara,11 April 2014) "Dengan keberadaan Rumah Mayor Cina masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak ada usaha untuk menjaga serta merawatnya secara gotong royong dan bersama-sama". Terbukti juga dalam angket yang penulis sebarkan kepada masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok yaitu dari 163 responden (100%), menyatakan bahwa Rumah Mayor Cina tidak berpengaruh dalam kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok, karena dengan adanya peninggalan sejarah dikampung Tanjung kecamatan Muntok, masyarakat kampung Tanjung masyarakat tidak memahami arti penting dari

sejarah dan tidak ada kerja sama untuk menjaga serta merawatnya demi kelestarianya. Hal ini terlihat sekali bahwa rumah Mayor Cina di kecamatan Muntk tidak berpengaruh bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok.

Masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak mengerti apa arti dari peninggalan sejarah, karena sebelumnya masyarakat tidak mengetahui atau belum mengetahui dan memahami arti penting benda-benda peninggalan sejarah, sehingga ancaman terhadap keberadaan benda-benda peninggalan sejarah dan benda purbakala akan terus berlangsung. Dari itu sikap dari masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok lebih ditingkatkan agar kelestarian peninggalan sejarah akan terlindungi dari ancaman-ancaman yang ingin merusaknya. Sekarang Rumah Mayor Cina banyak pendatang dari luar daerah yang ingin melihat dari dekat baik masyarakat luar maupun mahasiswa yang ingin melakukan penelitian, sehingga masyarakat kampung Tanjung kecematan Muntok harus mempunyai rasa kesadaran dan ikut dalam melestarikan serta menjaga peninggalan sejarah agar kecamatan Muntok umumnya dan khusunya masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok mempunyai peninggalan sejarah dari kaisar Cina yang pernah diperhatikan dan didatangi seorang kaisar yang belum tentu ditempat lain ada peninggalan sejarah yang akan dikenang sampai kapan pun.

Rumah Mayor Cina ini sudah merupakan Cagar Budaya dan sudah mendapat perhatian dari pengawasan Badan Pelestarian Purbakala di Jambi. Benda Cagar Budaya menurut undang-undang No. 11 Tahun 2011 adalah benda alam atau benda buatan manusia, baik bergerak atau tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagianya, atau sisa-sisanya yang memilki hubungan erat dengan

kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia, sehingga masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok lebih memperhatikan bagaimana cara untuk melestarikan serta menjaga peninggalan sejarah yang ada yaitu Rumah Mayor Cina, untuk itu diharapkan masyarakat harus lebih menghargai dan mengerti akan nilai-nilai yang ada dalam sejarah.

Dengan demikian, diharapkan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok sekarang dan masa yang akan datang lebih mengerti bahwa peninggalan sejarah dan kebudayaan di kampung Tanjung kecamatan Muntok itu memang benera-benar harus di hargai oleh masyarakat kampung Tanjung khusunya dan umunya masyarakat luar serta perhatian dari pemerintah, tetapi dari angket yang didapat jawaban bahwa masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok belum memiliki kesadaran yang baik terhadap peninggalan sejarah yang ada.

C. Upaya Masyarakat Dalam Melestarikan dan Menjaga Peninggalan Sejarah di Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok

Upaya penanaman kesadaran untuk ikut melestarikan benda-benda peninggalan sejarah dapat dilakukan sejak masa kecil. Hal ini Benda Cagar Budaya mempunyai arti penting bagi kebudayaan bangsa, yaitu untuk memupuk rasa kebanggaan nasional serta memperkokoh kesadaran yang tertanam dalam jatidiri bangsa. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban untuk berdasarkan undang-undang yang telah berlaku melindungi benda cagar budaya sebagai warisan budaya bangsa indonesia. Peninggalan sejarah merupakan benda cagar budaya, maka demi kelestarian dan pelestarian budaya bangsa, maka benda cagar budaya perlu dikuasai

oleh negara dan bangsa bagi pengamanannya sebagai milik bangsa dan negara". Lebih lanjut Asun menjelaskan bahwa:

> Upaya masyarakat terutama pemerintah, Rumah Mayor Cina ini belum dilakukan penataan kembali dan belum ada pelestarian terhadap peninggalan sejarah. Jadi dengan adanya Asun yang bertugas di Rumah Mayor Cina, masyarakat kurang bekerja sama dengan Asun yang bertugas di Rumah Mayor Cina untuk melestarikan budaya benda tidak bergerak berupa Rumah Mayor Cina. Walaupun demikian Rumah Mayor Cina sekarang lebih baik pada yang dulu walaupun tidak ada upaya dari masyarakat. Dengan demikian, perhatian masyarakat terhadap rumah Mayor Cina untuk melestarikanya dan menjaganya, masyarakat dan pemerintah serta juru pelihara dan ahli waris perlu bekerjasama (Asun, wawancara : 15 April 2014).

Selain itu dari jawaban angket tentang bagaimana kerjasama masyarakat kampung Tanjug kecamatan Muntok dengan pemerintah dalam usaha menjaga Rumah Mayor Cina yaitu dari 163 responden (100%), semua menjawab *Tidak*, tidak ada yang menjawab *Ya* dan *Sebagian*. Artinya masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok tidak bekerjasama dengan pemerintah dalam usaha menjaga Rumah Mayor Cina, sehingga Rumah mayor Cina tidak mendapat perhatian yang lebih.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok dengan pemerintah dalam usaha menjaga Rumah Mayor Cina tidak ada antusias untuk menjaga dalam melestarikan peninggalan sejarah. Walaupun demikian Rumah Mayor Cina telah dilindungi dalam undang-undang Benda Cagar Budaya, hal ini menunjukkan bahwa dengan dikeluarkanya undang-undang untuk Rumah Mayor Cina, peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina ini akan terlindungi dan mendapat perhatian dari cagar budaya.

D. Pengaruh Peninggalan Sejarah Rumah Mayor Cina Bagi Kehidupan Masyarakat Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat.

Setiap peristiwa sejarah yang terjadi pasti meninggalkan bukti sejarah yang tentu akan membawa dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif, kalau pun ada. Pengaruh positifnya dapat dijadikan sebagai salah satu tempat wisata dan penelitian bagi banyak wisatawan asing dan mahasiswa yang berkunjung ke kota Muntok, yang tentu saja sedikit banyaknya dapat memberikan dampak secara ekonomi bagi kabupaten Bangka Barat maupun bagi pengelola rumah mayor Cina itu sendiri. Kemudian dampak secara sosial-politik yaitu sebagai warisan budaya Cina dalam bentuk bangunan sejarah yang memberikan kesadaran sejarah tersendiri bagi masyarakat Cina di kabupaten Bangka Barat untuk membangun kehidupan sosial maupun politik yang telah membaur dengan orang-orang non-Cina di Bangka Barat.

Sedangkan untuk pengaruh negatifnya penulis menyikapi bahwa tidak akan menimbulkan pengaruh negatif kalau masyarakat Tionghoa yang ada di Bangka Belitung terkhusus di kabupaten Bangka Barat mempunyai sikap toleransi dan saling menghargai keberagaman budaya masing-masing yang tergambar dari bangunan rumah Mayor tersebut dengan masyarakat non-Cina di Bangka Barat, serta dengan cara membangun kesadaran sejarah kolektif yang mendorong terwujudnya keselarasan dan keberagaman secara ekonomi, sosial-budaya, agama, dan politik.

Berdasarkan pemikiran tersebut penulis menyakini bahwa pengaruh negative dari rumah mayor tersebut dapat ditepis dan dinetralisir. Berangkat dari pemikiran tersebut, sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat Tionghoa dan

masyarakat non-Cina dengan segala keberagamannya bias bersama-sama berjuang untuk melawan penjajah (Belanda ataupun Jepang) di Bangka Belitung dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia maupun hak otonomi daerah Bangka Belitung.

Selain itu dari jawaban angket tentang pengaruh peninggalan sejarah rumah mayor Cina bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok, yaitu Dari 163 Responden (100%), rata-rata menjawab *Tidak ada* pengaruh dengan adanya peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat, karena dengan adanya Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung kecamatan Muntok, masyarakat di Kampung Tanjung tidak peduli dan tidak memperhatikan Rumah Mayor Cina.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Rumah Mayor Cina di kampung Tanjung tidak berpengaruh bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok kalau masyarakat Tionghoa yang ada di Bangka Belitung terkhusus di kabupaten Bangka Barat mempunyai sikap toleransi dan saling menghargai keberagaman budaya masing-masing yang tergambar dari bangunan rumah Mayor tersebut dengan masyarakat non-Cina di Bangka Barat, serta dengan cara membangun kesadaran sejarah kolektif yang mendorong terwujudnya keselarasan dan keberagaman secara ekonomi, sosial-budaya, agama, dan politik.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan penulis terhadap judul penelitian *Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor Cina Di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013, maka dapat di tarik kesimpulan*, yaitu :

1. Sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat, sekitar akhir abad ke -18 dan memasuki abad ke -19, atau sekitar tahun 1898, dibangunlah bangunan Rumah Mayor Cina yang bentuk bangunan berarsitektur campuran perpaduan antara dua kebudayaan yaitu kebudayaan Eropa dan Timur, yang didirkan oleh seseorang kaisar Cina yang bernama Tjoeng A Tiam. Rumah Mayor Cina ini berfungsi sebagai istana atau kediaman Tjoeng A Tiam dan sekaligus untuk menempatkan jabatan kaisar di Muntok, serta menjaga perasaan warga Cina yang menambang timah di Bangka yang merindukan kampung halamanya kemudian dibangunlah bangunan Rumah Mayor Cina seperti satu kompleks.
2. Sikap dan kesadaran masyarakat terhadap Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok; Begitu pentingnya sejarah bagi kehidupan manusia, benda-benda peninggalan sejarah dan benda peninggalan purbakala merupakan peninggalan yang sangat penting dan berharga yang bernilai tinggi bagi setiap bangsa dan negara. Di samping sebagai bukti kejayaan masa lalu benda-benda

purbakala dan benda-benda peninggalan sejarah dapat digunakan sebagai bahan untuk mengukur merekonrtuksi masa lalu, sehingga generasi sekarang dapat mengetahui identitas dirinya, dalam hal ini diperlukan rasa sikap kesadaran dari masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok dengan peninggalan-peninggalan sejarah khusunya Rumah Mayor Cina dan umunya peninggalan-peninggalan sejarah lainya, sebagian masyarakat sudah mulai menyadari dan menghargai peninggalan-peninggalan sejarah yang ada tersebut, dan kesadaran masyarakat kampung Tanjung sudah mulai mengadakan penataan kembali oleh pemerintah dan ahli waris dan masyarakat setempat walaupun sulit untuk dilakukan, karena peninggalan Rumah Mayor ini bersifat pribadi ,tetapi Rumah Mayor ini tetap di bawah pengawasan pemerintah.

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan Masyarakat dalam melestarikan dan menjaga peninggalan sejarah di Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Muntok; Upaya masyarakat terutama pemerintah, Rumah Mayor Cina ini belum dilakukan penataan kembali dan belum ada pelestarian terhadap peninggalan sejarah. Jadi dengan adanya Asun yang bertugas di Rumah Mayor Cina, masyarakat kurang bekerja sama dengan Asun yang bertugas di Rumah Mayor Cina untuk melestarikan budaya benda tidak bergerak berupa Rumah Mayor Cina. Walaupun demikian Rumah Mayor Cina sekarang lebih baik pada yang dulu walaupun tidak ada upaya dari masyarakat. Dengan demikian, perhatian masyarakat terhadap rumah Mayor Cina untuk melestarikanya dan menjaganya, masyarakat dan pemerintah serta juru pelihara dan ahli waris perlu bekerjasama".

4. Pengaruh dengan adanya peninggalan sejarah Rumah Mayor Cina bagi kehidupan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok kabupaten Bangka Barat;

Setiap peristiwa sejarah yang terjadi pasti meninggalkan bukti sejarah yang tentu akan membawa dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif, kalau pun ada. Pengaruh positifnya dapat dijadikan sebagai salah satu tempat wisata dan penelitian bagi banyak wisatawan asing dan mahasiswa yang berkunjung ke kota Muntok, yang tentu saja sedikit banyaknya dapat memberikan dampak secara ekonomi bagi kabupaten Bangka Barat maupun bagi pengelola rumah mayor Cina itu sendiri. Sedangkan untuk pengaruh negatifnya penulis menyikapi bahwa tidak akan menimbulkan pengaruh negatif kalau masyarakat Tionghoa yang ada di Bangka Belitung terkhusus di kabupaten Bangka Barat mempunyai sikap toleransi dan saling menghargai keberagaman budaya masing-masing yang tergambar dari bangunan rumah Mayor tersebut dengan masyarakat non-Cina di Bangka Barat, serta dengan cara membangun kesadaran sejarah kolektif yang mendorong terwujudnya keselarasan dan keberagaman secara ekonomi, sosial-budaya, agama, dan politik.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, ada beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah Bangka Barat Khusunya dan Umunnya untuk Bangka Belitung dan masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok di harapkan untuk dapat mengadakan penelitian tentang "Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor Cina di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat", untuk mengumpulkan

dokumen-dokumen dan data-data sejarah Rumah Mayor Khusunya dan umunya dokumen-dokumen dan data-data peninggalan sejarah lainya yang ada di Bangka Barat khusunya.

2. Diharapkan kepada pemerintah daerah Bangka pada umunya, masyarakat Kampung Tanjung khusunya agar tetap melestarikan serta menjaga peninggalan-peninggalan sejarah, guna menambah pemberdaharaan cagar dan budaya yang ada di pulau Bangka umunya dan khusunya Bangka Barat.
3. Informasi mengenai sejarah Rumah Mayor Cina khusunya dan umunya peninggalan-peninggalan sejarah lainya yang ada di Muntok Kabupaten Bangka Barat perlu disampaikan kepada masyarakat, khususnya para pelajar agar dapat mengetahui bagaimana awal berdirinya Rumah Mayor Cina maupun peninggalan-peninggaln sejarah yang ada di Muntok agar masyarakat peduli terhadap peninggalan-peningalan sejarah.
4. Kepada mahasiswa Program pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang kiranya dapat meneruskan penelitian tentang "Kesadaran Masyarakat Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor Cina diKampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat'', dengan judul-judul yang lebih menarik dan Khusus.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah.* Yogyakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah Islam.* Yoyakarta: Ombak

Ali, Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia.* Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

Ali, Eko, Maulana. 2003. *Kepulauan Bangka Belitung Semangat dan Pesona Propinsi Timah dan Lada.* Sungaliat: Yayasan Kepualauan Bangka- Belitung Membangun (YKBM).

Ali, Parhan. 2005. *Bangka Barat Selayang Pandang.* Humas Pemkab Muntok.

Anonim A. 2009. *Kabupaten Bangka Barat*(Online) http://infobangkabarat.com/2009/07 Kabupaten-Bangka-Barat-Pulau-Bangka-html. diakses 16 Nopember 2013

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah.* Yogyakarta: Ombak

Erman, Erwiza. 2009. *Menguak Sejarah Timah Bangka-Belitung.* Yogyakarta: Ombak.

Eti, Nunung Yuli. 2009. *Selayang Pandang Kepulauan Bangka Belitung.* Klaten: PT. Intan Pariwara.

Heidhues, Somers, Mary F. 2008. *Timah Bangka dan Lada Muntok , Peranan Masyarakat Tionghoa Dalam Pembangunan Pulau Bangka Abad XVIII s/d Abad XX.* Jakarta: Yayasan Nabil.

Hugiono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Index. 2012.*http://www.wikipedia.com/diakses* 8 Desember 2013

Kartonodirdjo, Sartono. 1988. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru Sejarah Pergerakan Nasional dan Kolonialisme Sampai Nasionalisme.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

_____ 1990. *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Kartodirjo, Sartano. 1995. *Pendekatan ilmu sosial dalam Metodelogi Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Kridalaksana, Harimurti. 1975. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia Jakarta* : Nusa Indah

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Kurniawan, Mi'raj Dodi. 2011. *Kamus Pintar Sejarah Dunia.* Semarang: Dahara Prize.

Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2005. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara

_____,2012. *Metode Penelitian.* Jakarta Bumi Aksara

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Notosusanto, Nugroho. 1993. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah.* Jakarta: Seri Tex-Book Sejarah Abri.

_____. 1986. *Mengerti Sejarah.* Jakarta: UI Pres

Novia, Windy. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Kashiko.

Ngajenan, Mohamad. 1992. *Kamus Emitologi Bahasa Indonesia.* Tanpa Kota Penerbit: Dahara Prize.

Moeliono, Anton M. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka

Poerwadarmita. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 2 cetakan ke 9.* Jakarta : Balai Pustaka

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ridwan, M dkk.1999. *Kamus Ilmiah Populer.* Jakarta: Pustaka Indonesia.

Sair Alian & Irwanto Dedi. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah* Cara *Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.

Satori. Djama'an & Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Setyoasari, Punaji.2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Kecana

Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Ombak

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sofyan, Fransiska. 2013. *Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah di Desa Benteng Kota Kecamatan Tempilang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2000-2013.* Skripsi tidak diterbitkan. Palembang. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Subana. M & Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pusaka Setia

Supardan, Dadang.2011. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sutanto.2013. *Buku Pintar Bikin Proposal Tepat Sasaran*. Yoyakarta : Mitra Buku

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

————. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

————. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D.* Bandung : Alfabeta.

Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Widiyanto, Danar. 2010. *Pemerdayaan Guru-guru Ips/Ips di Bantul Dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelestarian Benda-Benda Peninggalan Sejarah*. Tesis. Yogyakarta: Univesrsitas Negeri Yogyakarta.

Gambar 1. Tjoeng Tet Kitim (Gunawan Setia Boedhi) sekaligus ahli waris

Sumber :Dokumentasi (wawancara 11April 2013)

Nama Lahir	:	Tjoeng Tet Kitim
Nama Alias	:	Goenawan Setia Boedhi
Tempat Tanggal Lahir	:	Mentok, 2 Februari 1960
Kerja	:	Wira Swasta
Generasi	:	VI
Alamat	:	Gg. Surau No. 11 Kp. Jawa, Muntok

Gambar 2. Chairul Amri Rani

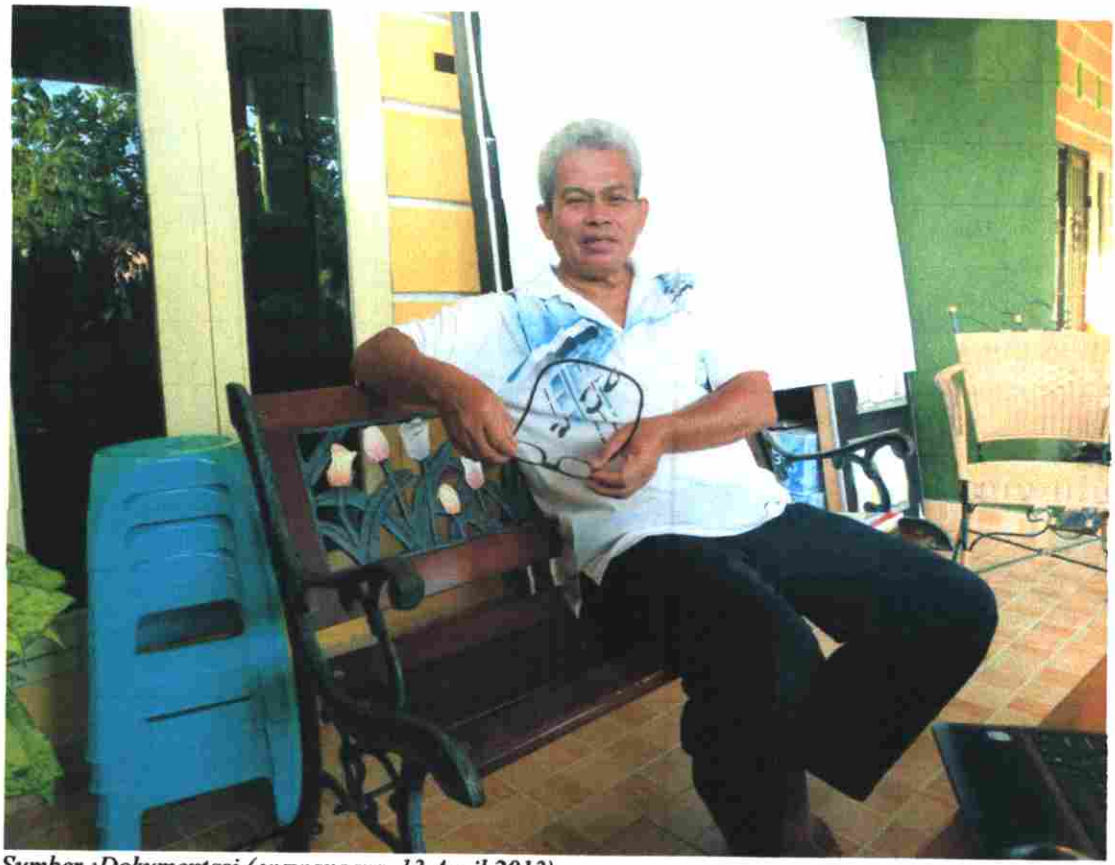

Sumber :Dokumentasi (wawancara 13 April 2013)

Nama	:	Chairul Amri Rani
Tempat Tanggal Lahir	:	Muntok, 16 Juni 1952
Pekerjaan	:	Pensiun PNS (Mantan Kadis Hubdarinfo)
Alamat	:	Jalan Siswa gang Lengkeng No. 33 Dusun 7 Desa Air Belo Muntok 33315

Gambar 3.Asun

Sumber :Dokumentasi (wawancara 14 April 2013)

Nama	:	Asun
Tempat Tanggal Lahir	:	Muntok, 29 Agustus 1976
Pekerjaan	:	Seketaris di Kelurahan Kampung Tanjung, juru pelihara Rumah Mayor China
Alamat	:	Jl. Kampung Tanjung Pelabuhan Lama, Muntok Bangka Barat

Gambar 4. Rumah Mayor China Tampak Depan

Sumber : Dokumentasi Pribadi 11 April 2014

Gambar 5. Ruang Tengah Rumah Mayor

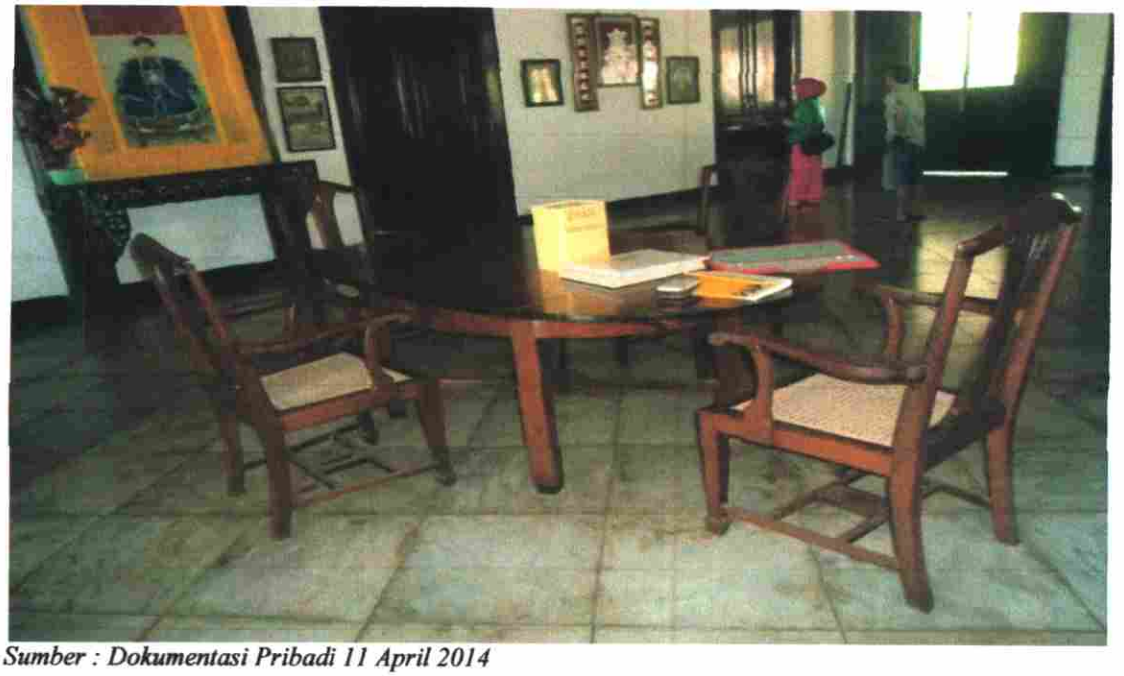

Sumber : Dokumentasi Pribadi 11 April 2014

Gambar 6. Rumah Mayor Nampak Dari Belakang

Sumber : Dokumentasi Pribadi 11 April 2014

Gambar 7. Tempat Ibadah Nampak Depan

Sumber : Dokumentasi Pribadi 11 April 2014

Gambar 8. Tempat Ibadah Nampak Dari Samping

Sumber : Dokumentasi Pribadi 11 April 2014

Gambar 9. Rumah Mayor China Tampak Depan Kiri

Sumber : Dokumentasi Pribadi 11 April 2014

Gambar 10. Rumah Mayor Tampak Pintu Depan

Sumber : Dokumentasi Pribadi 11 April 2014

Gambar : 11 Rumah Mayor Tampak Samping

Sumber : Dokumentasi Pribadi 11 April 2014

Gambar : 12 Rumah Mayor Nampak Dari Samping Belakang

Sumber : Dokumentasi Pribadi 11 April 2014

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI
Alamat: Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510842. Fax (0711) 513078. Email:fkip_ump@yahoo.com

PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama	:	Siti Hasanah
NIM	:	35 2010 037
Jurusan	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Judul Skripsi	:	Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013

Yang bersangkutan ***DIPERKENANKAN*** mengikuti ujian skripsi.

Palembang, Agustus 2014

Menyetujui
Pembimbing I,

Drs. H. Alian Syair, M.Hum.

Pembimbing II,

Dra. Nurhayati Dina, M.pd

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Heryati, S.Pd.,M.Hum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI
Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor: 35.10.037/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/VI/2014

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN:

Hasil Rapat Pimpinan diperluas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi

MENIMBANG:

a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
b. bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan *pengangkatan sebagai landasan hukumnya.*

MENGINGAT:

1. Piagam Pendirian Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 036/III.SMs.79/80;
2. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
3. UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Keputusan MPT PPM Nomor: 173//KEP/I.3/C/2011, tentang Pengangkatan Dekan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Mengangkat dan menetapkan dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa *FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Siti Hasanah	352010037	1. Drs. H. Alian Syair, M.Hum. 2. Dra. Nurhayati Dina

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 2 Juni 2014 sampai dengan 31 Desember 2014 dan merupakan surat keputusan perpanjangan yang kedua,dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 4 Syaban 1435 H.
2 Juni 2014 M.

Dekan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang

Drs. Syaifudin, M.Pd.
NBM/NIDN 854917/0001056201

Tembusan:
1. Ketua Program Studi
2. Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI
Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (1711) 510842
Fax (1711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

USUL JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
Nomor: 35.10.037/G. 17 .2/KPTS/FKIP UMP/X/2013

Nama : Siti Hasanah
NIM : 352010037
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Skripsi :

1. Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013
2. Pengaruh Upacara Adat Ceriak Nerang Bagi Kehidupan Masyarakat Kampung Kundi Kabupaten Bangka Barat
3. Persepsi Masyarakat Bangka Terhadap Keberadaan Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kabupaten Bangka Barat.

Diusulkan Judul Nomor : 1
Pembimbing I : Drs. H. Alian Syair, M.Hum.
Pembimbing II : Dra. Nurhayati Dina

Palembang, November 2013
Ketua Program Studi

Dra. Nurhayati Dina

Dibuat Rangkap Tiga:
1. Ketua Program Studi
2. Pembimbing I
3. Pembimbing II

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN TERAKREDITASI
Alamat : JL. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842
Fax (0711) 513078, E-mail; fkip_ump@yahoo.com

Nomor : **35.10.037/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2013**
Hal : **Undangan Simulasi Proposal**

Yth.

Dosen Pembimbing Skripsi

FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Saya mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu pada Simulasi Proposal Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	:	Siti Hasanah
NIM	:	352010037
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Judul Penelitian	:	Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013

Dosen Pembimbing

1. **Drs. H. Alian Syair, M.Hum** **→paraf ( )**
2. **Dra. Nurhayati Dina** **→paraf ( )**

Yang akan dilaksanakan pada

Hari, tanggal	: Senin, 16 Desember 2013
Pukul	: 13.00 WIB s/d Selesai
Tempat	: FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Program Studi,

Dra. Nurhayati Dina

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI
Alamat: Jln. Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510842. Fax. (0711) 513078. E-mail:fkip_ump@yahoo.com

DAFTAR HADIR SIMULASI PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Siti Hasanah
Nim : 35 2010 037
Program Studi : Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang
Judul Penelitian : Kesadaran Mayarakat dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat

Dosen Pembimbing :
1. Drs. H. Alian Syair, M.Hum
2. Dra. Nurhayati Dina

Hari, tanggal : Senin, 16 Desember 2013
Pukul : 13.00 WIB s.d. selesai
Tempat : FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

No	Nama	NIM	Tanda Tangan
1	Datta Wardhana	35 2010 088	1.
2	RIRIN ANGGRAENI	35 2010 078	2.
3	Giovani Vitaloka	35 2010 079	3.
4	PAINAH	35 2010 093	4.
5	YAYAN ARDIANSYA	35 2010 110	5.
6	Supriatin	35 2010 011	6.
7	Eka Efri Tanti	35 2010 060	7.
8	Suryani	35 2010 016	8.
9	FERI ANGGRIAWAN	35 2010 006	9.
10	REPIANA	35 2010 051	10.
11	Endang Lestari	35 2010 044	11.
12	Nanik Safianingsih	35 2010022	12.
13	RAMADHONA M	35 2010 064	13.
14	Rizky Desiana PUTRI	35 2010 092	14.
15	Rosum Abinata	35 2010 055	15.
16	KHOIRIL ARI SUSANTO	35 2010 053	16.
17	Hu RIZKI SRI L.	35 2010 066	17.
18	SEPTA RIADI	35 2010 038	18.
19	Andi Prakoso	35 2010 116	19.
20	Amanda Ramadhula	35 2010 111	20.
21	Rahmad K.S	35 2010 145	21.
22	Rahmat Margono	35 2010 131	22.
23	Rico Prima	35 2010 133	23.
24	SRI MELIA ROZA	35 2010 108	24.
25	Kamsiah Juwariah	35 2010 [illegible]	25.

Palembang, Desember 2013
Ketua Program Studi

Dra. Nurhayati Dina

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Judul Proposal	:	Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013
Nama Mahasiswa	:	Siti Hasanah
Nim	:	35 2010 037
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. H. Alian Syair, M.Hum.	Dra. Nurhayati Dina M.pd

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Dra. Nurhayati Dina M.pd

LAPORAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SITI HASANAH
NIM : 35 2010 037
Judul : KESADARAN MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN PENINGGALAN SEJARAH RUMAH MAYOR CINA DI KAMPUNG TANJUNG KECAMATAN MUNTOK KABUPATEN BANGKA BARAT 2006-2013

en Pembimbing : 1. DRS. H. ALIAN SYATT M. Hum.
2. Dra. NURHAYATI DINA, M. Pd

rtemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
1	Proposal	- jika sudah seminar (lampirkan dfto kadir) langsung dibenari sesuai petunjuk pada Bab I - lampirkan bukti Acc judul	M 15/12 17	
2.	Bab I	- Perbaikan - judulnya hilangkan ke tengkat - cari sumber utk mengukur kesadaran letakan pd bab II - judul kor + th (batasan)	M 1/4 14	
3	Bab I	Acc - buat dfto isi - langsung bab II - cari buku ttg kesadaran	M 25/4 14	
4.	Bab II	usahakan cari lagi buku ttg kesadaran karena hal ini penting utk landasan angkat utk menjawab masalah pd Bab IV nanti - buat dfto isi I — lengkap	M 27/14 14	

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
5	Bab II	Ace - Perhatikan Pemenggalan kt di (antara Pisaha Sam Dung) - buat dftr isi lengkap	8/5/14	
6	Bab III	- anda bukan meneliti sejarah. jenis penelitian ini termasuk sosial - lihat yg di sarankan	13/5/14	
7	Bab III	lihat Contoh Skripsi yg menggunakan studi lapangan. anda bukan metode sejarah	24/5/14	
8.	Bab III	Ace dg perbaikan buang yg masih salah	8/6/14	
9.	Bab III	Ace, Lanjut ke Bab IV	20/6/14	
10	Bab IV	- tulis judul anda Pd Kartu - Lampirkan masalah yg ada Pd bab I - isi bab IV menjawab masalah	26/6/14	
11	Bab IV	Ace	17/7/14	
12	Bab V	~~jangan terlalu~~ panjang. jawab saja masalah Ace terus ke Bab Penutup	27/7/14	
13	Bab VI	Ace	8/8/14	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LAPORAN KEMAJUAN
BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Hasanah
NIM : 35 2010 037
Judul : Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Peninggalan Sejararah Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat 2006-2013

Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Alian Syair, M.Hum

2. **Dra. Nurhayati Dina, M.pd**

Pertemuan Ke	Pokok Bahasan	Catatan/Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
1	Acc Judul			4-11-2013
2	Proposal	- Perbaikan kajian pustaka A. Pengertian tingkat kesadaran, pengertian masyarakat, pengertian melestarikan, pengertian rumah, pengertian mayor Cina, pengertian kampung. B. Pengertian sejarah, kesadaran sejarah, dan pengertian peninggalan sejarah. C. Tinjauan alamiah wilayah Muntok kabupaten Bangka Barat. - Kehidupan sosial masyarakat kampung Tanjung kecamatan Muntok Bangka Barat. 1. Keadaan sosial ekonomi 2. Keadaan budaya	16-12-2013	

		3. Keadaan pendidikan D. Situs- situs peninggalan sejarah di Muntok kabupaten Bangka Barat.		
3	Proposal	- Kata-kata asing di cetak Miring dan dimasukan didefinisi istilah - Penulisan sub-sub judul usahakan lengkap - Membuat definisi usahakan lebih dari 1 buku lalu disimpulkan - Tinjau kembali tentang kritik sumber - Perbaiki penulisan	1-5-2014	
4	Proposal	- Beri tanda pada kutipan langsung - Tinjau kembali tentang sampel - Setelah membuat 1 definisi lalu disimpulkan - Perbaikan penulisan	26-4-2014	
5		- Setelah membuat definisi dari beberapa buku, lalu disimpulkan - Perbaikan penulisan bentuk tabel (buka-tutup) - Perbaikan penulisan	4-8-2014	
6	Proposal	- Perhatikan penulisan no pada sub Bab - Tinjau kembali populasi dan sampel	7-8-2014	
7	Proposal	Konsisten penulisan sumber kutipan	8-8-2014	
8	Proposal	Acc proposal lanjut ke bentuk Bab I,II, III	9-8-2014	
9	BAB I, II,	ACC		11-8-2014

10	III Bab IV	- Hasil Wawancara dibuat dulu bentuk tabel - Tinjau kembali jumlah sampel - Persentase yang tertinggi 100 254? - Buat daftar isi, supaya mudah dipahami.	9-8-2014	
11	Bab IV	- Tinjau kembali cara mencari persentase data angket - Perbaiki penulisan bentuk tabel - Setelah data angket dibuat rekapitulasi lalu disimpulkan	11-8-2014	
12	Bab IV	- Perbaikan bentuk Tabel - Perbaikan Rangkuman Angket	14-8-2014	
13	Bab IV	- Perbaikan penulisan	14-8-2014	
14	Bab VI	- Acc		15-8-2014
15	Bab V	- Perbaikan penulisan	14-8-2014	
16	Bab V	- Acc		15-8-2014
17	Bab VI	- Ksimpulan harus sesuai dengan data yang dilapangan	11-8-2014	
18	Bab VI	- Acc		15-8-2014
19	Abstrak , kata pengantar, daftar isi, daftar rujukan	- Perbaikan penulisan	14-8-2014	

20	Abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar rujukan	- Acc		15-8-2014
21	Cek akhir	- Sumber kutipan sesuaikan dengan rujukan - Konsisten angka tahun - Perbaiki penulisan	15-8-2014	
22	Cek akhir	- Acc siap untuk di ujikan		16-8-2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI
Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 2903/G.17.3/FKIP UMP/XII/2013 — 16 Shafar 1435 H.
Hal : ***Permohonan Riset*** — 19 Desember 2013 M.

Yth. Kepala Dinas
Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)
Kabupaten Bangka Barat
Provinsi Bangka Belitung

Assalamualaikum w.w.,

Kami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : **Siti Hasanah**
NIM : 352010037
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Untuk melakukan riset di lingkungan KESBANGPOL dalam rangka menyusun skripsi dengan judul ***"Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Muntok Kabupaten Bangka Barat".***

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah

Wasalam
Dekan,

Drs. Syaifudin, M.Pd.
NBM/NIDN : 854917/0001056201

PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA BARAT
KANTOR CAMAT MUNTOK
Jalan Kapten Piere Tendean No.01 Muntok 33313, ☎ (0,[illegible] 22314

SURAT KETERANGAN
Nomor : 40 /Ket/1.20.06.1/2014

bertanda tangan dibawah ini :

ama : H. RAHMAD DALU, S.Pd.I
batan : Camat Muntok

rangkan dengan sesungguhnya bahwa :

ama : SITI HASANAH
PM : 352010037
rusan : Ilmu Pendidikan Sosial
ogram Studi : Sejarah
akultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidika
niversitas : Universitas Muhammadiyah Palembang

Memang benar yang bersangkutan telah mengadakan **"penelitian tentang Tingkat Kesadaran arakat dalam Melestarikan Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamatan Muntok"** ai bahan dalam peyusunan skripsi.

Dari pihak kami tidak berkeberatan apabila yang bersangkutan akan mengadakan Penelitian dimaksud jang mematuhi dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah aten Bangka Barat.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntok , 2 April 2014

CAMAT MUNTOK,

H. RAHMAD DALU, S.Pd.I
PEMBINA
NIP.19671104 198803 1 003

PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA BARAT
KECAMATAN MUNTOK
KELURAHAN TANJUNG

Jalan R.E. Martadinata no. 185 Kode Pos 33311, Muntok

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1256 /1.20.06.2/Ket/2014

bertanda tangan di bawah ini :

a	:	ROSITA, S.STP
an	:	Lurah Tanjung

erangkan dengan sesungguhnya bahwa :

a	:	SITI HASANAH
	:	352010037
an	:	Ilmu Pendidikan Sosial
ram Studi	:	Sejarah
tas	:	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
ersitas	:	Universitas Muhammadiyah Palembang

Memang benar yang bersangkutan telah mengadakan " Penelitian tentang Tingkat Kesadaran arakat dalam melestarikan Rumah Mayor China di Kampung Tanjung Kecamataan Muntok " sebagai n dalam penyusunan skripsi.

Dari pihak kami tidak berkeberatan apabila yang bersangkutan akan mengadakan Penelitian csud sepanjang mematuhi dan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh rintah Kabupaten Bangka Barat.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkaan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntok , 2 April 2014

LURAH TANJUNG,

ROSITA, S.STP
NIP. 19840120 200212 2 002

SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**: Siti Hasanah**
Nim	**: 35 2010 037**
Jurusan	**: Pendidikan IPS**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. **Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).**
2. **Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Agustus 2014
Yang menerangkan,
Mahasiswa yang bersangkutan

METERAI TEMPEL
BF744ACF157526348
6000 DJP

Siti Hasanah

RIWAYAT HIDUP

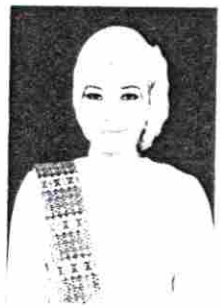

Siti Hasanah dilahirkan di Desa Kundi Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 09 Januari 1991, anak kesepuluh dari pasangan Bapak Alm.H. Manjuhar dan Ibu Hj.Marnisah

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 03 Kundi Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selesai pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) SMP PGRI Kundi Kabupaten Bnagka Barat selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah atas (SMA) Madrasah Aliyah Ikhlas Beramal Kundi Kabupaten Bangka Barat provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan selesai pada tahun 2010.

Kemudian penulis melanjutkan studi Strata Satu (S1) di FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang dan memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 19 Palembang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik POSDAYA Angkatan VI di Desa Karya Mulia Kecamatan Rambang Kampak Tengah Provinsi Sumatra Selatan, dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 Agustus 2014.